Analisis Framing Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Pada Media *Online* Kompas.Com Dan Detik.Com (Periode 16-27 Agustus 2019)

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Ilmu Komunikasi (S.I, Kom)

Oleh

Kinanthi Wahyu Jelita

NIM. B06216018

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2020

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kinanthi Wahyu Jelita

Nim : B06216018

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Analisis Framing Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Pada Media Online Kompas.Com Dan Detik.Com (Periode 16-27 Agustus 2019)*** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebt diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pecabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 04 Juni 2020

rnyataan

Kinanthi Wahyu Jelita

NIM B06216018

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Kinanthi Wahyu Jelita
NIM	: B06216018
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	: Analisis Framing Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Pada Media Online Kompas.Com Dan Detik.Com (Periode 16-27 Agustus 2019)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 03 Juni 2020

Menyetujui
Pembimbing,

Pardianto, S.Ag., M.Si

NIP. 197306222009011004

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Analisis Framing Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Pada Media Online Kompas.Com Dan Detik.Com (Periode 16-27 Agustus 2019)

SKRIPSI

Disusun Oleh

Kinanthi Wahyu Jelita

B06216018

Telah di uji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu Pada tanggal 07 Juli 2020

Tim Penguji

Penguji I	Penguji II
Pardianto, S.Ag., M.Si	Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fill.I
NIP. 197306222009011004	NIP. 196512171997031002

Penguji III	Penguji IV
Dr. Agoes Moh. Moefad, SH, M.Si	Ariza Qurrota A'yun, S.I.Kom., M.Med.Kom
NIP. 197008252005011004	NIP. 199205202018012002

Surabaya, 07 Juli 2020

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Kinanthi Wahyu Jelita
NIM	: B06216018
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi
E-mail address	: kinanwj85@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN PENGEPUNGAN ASRAMA MAHASISWA PAPUA DI SURABAYA PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM (PERIODE 16-27 Agustus 2019)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Desember 2020

Penulis

( )
Kinanthi Wahyu Jelita

ABSTRAK

Kinanthi Wahyu Jelita, NIM. B06216018, 2020. Analisis Framing Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua Di Surabaya Pada Media *Online* Kompas.Com Dan Detik.Com (Periode 16- 27 Agustus 2019).

Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua yang terjadi di jalan Kalasan, Surabaya, telah menyebabkan beberapa kerusuhan di beberapa Kabupaten dan Kota di Papua. Awal dari kejadian pengepungan itu sendiri disebabkan oleh video yang tersebar di media sosial dimana dalam video tersebut menunjukkan bahwa Mahasiswa Papua yang tinggal di asrama jalan Kalasan merusak dan membuang bendera merah putih ke selokan. Namun hal tersebut ditepis oleh Mahasiswa Papua sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kompas.Com dan Detik.Com membingkai sebuah berita tentang Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Melalui analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan menggunakan teori Agenda Setting dan Ideologi Media, penelitian ini mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa Kompas.Com lebih berimbang dalam memuat pernyataan dari berbagai sumber, sedangkan Detik.Com terlihat lebih berani dalam penyampaian berita. Kedua media berusaha membangun konstruksi realitas dengan menampilkan fakta-fakta yang ada. Namun, Kompas.Com lebih banyak dalam penyajian faktanya. Dari penelitian ini, diharapkan untuk Jurnalis dari media *online* maupun *non online*, agar tetap menjaga keaslian dan sikap netral pada penulisan peristiwa sehingga masyarakat tidak akan salah memaknai berita.

Kata kunci: Framing, Media Online, Kerusuhan Asrama Mahasiswa Papua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Kinanthi Wahyu Jelita, NIM B06216018. 2020. Framing Analysis of Coverage of Papuan Student Dormitories in Surabaya on Online Media Kompas.Com and Detik.Com (Period 16-27 August 2019).

The siege of the Papuan Student Dormitory that occur on Kalasan Street, Surabaya, had caused several riots in several Regencies and Cities in Papua. The beginning of the siege was caused by a video that was spread on social media, it showed that Papuan students who lived in the Kalasan street dorm were destroying and throwing the Indonesian flag into the gutter. However, the students finally denied.

The research is aimed to know how Kompas.Com and Detik.Com framed the news of The siege of the Papuan Student Dormitory in Surabaya. Through the framing analysis of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki model by Agenda Setting and Media Ideology Theory, the research obtained the result showing that Kompas.Com is more balanced in containing statements from various sources, while Detik.Com looks bolder in news framing presentation. Both media try to build the construction of reality by showing the facts. However, Kompas.Com is more in presenting the facts. From this research is expected for journalists from online media or not, are expected to maintain authenticity and a neutral in writing events so that people will not misunderstanding.

Keywords: Framing, Online Media, The Siege of the Papuan Student Dormitory

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مستخلص البحث

.

كينانتي وحي جيليتا .رقم القيد B06216018 2020. تحليل الأطر لتغطية مساكن الطلاب في بابوا في سورابايا على الإنترنت Media Kompas.Com و Detik.Com (الفترة 16-27 أغسطس 2019)

تسبب حصار سكن طلاب بابوا الذي حدث في جالان كالاسان ، سورابايا ، في العديد من أعمال الشغب في العديد من المناطق والمدن في بابوا .بداية حادثة الحصار نفسها نتجت عن مقطع فيديو انتشر على وسائل التواصل الاجتماعي حيث يظهر في الفيديو أن طلابًا من بابوا الذين يعيشون في سكن شارع كالاسان قد تضرروا وألقوا العلم الأحمر والأبيض في حفرة .ومع ذلك ، نفى هذا من قبل طلاب بابوا أنفسهم.

Detik.Com و Kompas.com تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تأطير لقصة حول حصار سكن طلاب بابوا في سورابايا.

ظهر هذا .Gerald M و Zhongdang Pan من خلال تحليل الإطار لنموذج أكثر توازناً في نشر البيانات من مصادر مختلفة ، Kompas.Com البحث أن أكثر جرأة في توصيل الأخبار. تحاول كلتا وسائل Detik.Com بينما تبدو Kompas.Com الإعلام بناء واقع من خلال تقديم الحقائق. ومع ذلك ، فإن يهتم أكثر بتقديم الحقائق. من خلال هذا البحث ، من المأمول أن الصحفيين من وسائل الإعلام عبر الإنترنت وغير المتصلة بالإنترنت ، من أجل الحفاظ على الأصالة والموقف الحيادي في كتابة الأحداث حتى لا يسيء الجمهور تفسير الخبر

الكلمات الرئيسية: التأطير ، وسائل الإعلام عبر الإنترنت ، أعمال الشغب في سكن طلاب بابوان

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Isi

Halaman

Halaman Judul i
Lembar Persetujuan Pembimbing ii
Lembar Pengesahan Tim Penguji iii
Motto iv
Pernyataan Otentisitas Skripsi v
Abstrak vi
Abstract vii
مستخلص البحث viii
Kata Pengantar ix
Daftar Isi xi
Daftar Tabel xiii
Daftar Gambar xiv
BAB I
Pendahuluan 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Pembahasan 10
BAB II
Kajian Teoretik 12
A. Kerangka Teoretik 12
1. Konstruksi Realitas Berita 12
2. Framing 14
3. Analisis *Framing* dalam Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki 16
4. Teori Agenda Setting 18
5. Ideologi Media 19
• Perspektif Islam 20
1. Surat Al-Anfal ayat 61 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Surat Al-Hujurat ayat 6 22
• Kerangka Pikir 23
B. Penelitian Terdahulu 24
BAB III
Metode Penelitian 28
A. Pendekatan dan Jenis penelitian 28
B. Unit Analisis 29
C. Tahap-tahap Penelitian 31
D. Teknik Pengumpulan Data 31
1. Tahap penyeleksian 31
2. Tahap Analisa Data 31
3. Tahap interpretasi 31
E. Teknik Analisis Data 32
BAB IV
Hasil Penelitian Dan Pembahasan 34
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian 34
1. Profil Kompas.Com 34
2. Profil Detik.Com 39
B. Penyajian Data 42
C. Pembahasan hasil penelitian (Analisa Data) 94
1. Perspektif Teori 94
2. Perspektif Islam 98
BAB V
Penutup 100
A. Simpulan 100
B. Rekomendasi 101
C. Keterbatasan Penelitian 101
Daftar Pustaka ..... Error! Bookmark not defined.
Lampiran 107
Biodata Penulis 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 2.1 Skema Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki ..17
Tabel 3.1 Unit Analisis 29
Tabel 4.1 Berita 1 Kompas.Com 48
Tabel 4.2 Berita 2 Kompas.Com 48
Tabel 4.3 Berita 3 Kompas.Com 54
Tabel 4.4 Berita 4 Kompas.Com 60
Tabel 4.5 Berita 5 Kompas.Com 64
Tabel 4.6 Berita 1 Detik.Com 68
Tabel 4.7 Berita 2 Detik.Com 73
Tabel 4.8 Berita 3 Detik.Com 78
Tabel 4.9 Berita 4 Detik.Com 83
Tabel 4.10 Berita 5 Detik.Com 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 23
Gambar 4.1 Profil Kompas.Com 34
Gambar 4.2 Profil Detik.Com 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era digital seperti saat ini, segala sesuatu sangatlah mudah untuk diakses. Melalui media apa saja kita sudah dapat mengakses informasi maupun berita terbaru yang terjadi di belahan dunia manapun. Ada beragam jenis media komunikasi massa yang saat ini digunakan manusia untuk memperoleh segala macam informasi terkini. Media massa yang saat ini digunakan oleh masyarakat yaitu media cetak, media elektronik, dan media *online*.

Media *online* hadir sebagai perkembangan dari media massa. Keunggulan media *online* diantara lain, mudah diakses, penerimaan informasi dengan cepat, aktual, selalu terbaru, dan jangkauannya yang luas. Kehadiran media *online* membuat informasi atau berita yang disebarkan menjadi lebih cepat dan dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh masyarakat dengan koneksi internet. Berita di media *online* disajikan semenarik mungkin dengan adanya audio visual seperti di televisi. Berita yang disajikan pada media *online*, juga harus sesuai dengan unsur-unsur berita seperti di media cetak agar layak untuk di publikasikan. Berita yang dipublikasikan haruslah berita yang jelas, cermat, akurat dan terpercaya. Hal tersebut haruslah ada dalam syarat berita karena sebuah berita akan menggiring opini masyarakat yang membacanya. Maka dari itu, media *online* membawa pengaruh besar pada masyarakat yang dapat melahirkan atau membentuk opini baru dalam masyarakat. Sehingga pesan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat didalam berita tersampaikan dengan jelas pada masyarakat dan terhindar dari berita yang tidak benar.

Setiap media memiliki gaya masing-masing dalam penulisan beritanya, mengingat bahwa media bukanlah saluran yang bebas tetapi telah mengkonstruksi berita sedemikian rupa. Sebuah peristiwa yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan ada aspek yang dihilangkan. Semua mengarah pada sebuah konsep yang disebut framing. Framing adalah salah satu cara bagaimana peristiwa disajikan media dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas atau peristiwa sehingga mudah diingat oleh khalayak.[1] Dari analisis framing kita dapat melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas dan melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Setiap media mempunyai framing pada sebuah peristiwa sesuai dengan sudut pandang wartawan dan ideologi dari media itu sendiri. Latar belakang dan ideologi yang dimiliki oleh suatu media akan berpengaruh terhadap konstruksi realitas yang akan dibentuk, sehingga peristiwa yang sama dapat dimaknai berbeda oleh masing-masing media.

Media sebagai salah satu institusi yang memiliki ideologi yang saat ini masih menyuplai beberapa unsur, seperti media mempunyai nilai, kekuatan serta kepentingan didalamnya. Media sendiri saat ini dijadikan sebagai alat, alat untuk menyebarkan

[1] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serangkaian informasi yang didalamnya syarat akan sebuah kepentingan yang mendominasi. Hal tersebut mengakibatkan media tidak lagi dikatakan sebagai ruang netral dimana kepentingan, pemaknaan dari berbagai kelompok akan dimulai sama.[2]

Suatu peristiwa harus dijelaskan dengan baik dan runtut agar masyarakat paham betul bagaimana situasi dan kondisi pada tempat kejadian. Seperti halnya berita Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua yang terjadi di jalan Kalasan, Surabaya. Hal tersebut terjadi karena ada pemberitaan melalui media sosial dimana pada media sosial tersebut, tampak mahasiswa Papua telah merobek bendera Merah Putih dan membuangnya ke selokan.

Kejadian tersebut terjadi pada tanggal 16 Agustus 2019 di Asrama Papua Surabaya. Awal mulanya perwakilan massa yang melakukan demonstrasi melaporkan bahwa terdapat dugaan adanya perusakan dan pembuangan bendera Merah Putih ke selokan. dari puhak kepolisian meminta, jika memang benar adanya perusakan bendera merah putih, maka pihak ormas harus melapor pada pihak kepolisian. Akhirnya pada malam harinya, pihak ormas datang ke pihak kepolisian dan membuat laporan.

Keesokan harinya, Polisi mencoba berkomunikasi dengan mahasiswa Papua karena ada laporan tentang penistaan lambing negara berupa pembuangan bendera Merah Putih tersebut. Harapannya, laporan yang dilayangkan gabungan ormas tersebut bias dijawab dan diklarifikasi oleh mahasiswa Papua atau Aliansi

[2] Agus Sudibyo. *Politik Media dan Pertarungan Wacana.* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa Papua (AMP) di Surabaya sebagai pihak terlapor.

Namun upaya negosiasi untuk mengomunikasikan masalah pembuangan bendera dengan mahasiswa Papua tersebut belum mendapat tanggapan. Kemudian, pihak kepolisian meminta bantuan kepada pihak RT, RW, Lurah, Camat, hingga perkumpulan warga Papua di Surabaya untuk menghimbau mahasiswa asala Papua keluar dari asrama dan mengadakan dialog dengan kepolisian. Ternyata tetap tidak ada tanggapan.

Di sisi lain, pihak kepolisian juga mendapat informasi dari gabungan ormas yang melayangkan laporan ke Polrestabes Surabaya dan menyampaikan bahwa apabila tidak ada jawaban mengenai penyebab pembuangan bendera, massa tersebut akan kembali mendatangi asrama mahasiswa Papua.

Dalam memproduksi berita ini tentu ada proses mengkontruksi berita tersebut, salah satunya yaitu Kompas.com dan Detik.com. Diantara banyaknya media online yang memberitakan kasus tersebut, Kompas.com dan Detik.com adalah media yang banyak dan intens untuk memberitakan kasus tersebut.

Kompas.com dan Detik.com adalah media dengan paling banyak jumlah pengunjung dan pembaca setiap harinya. Namun kedua media tersebut juga memiliki beberapa perbedaan. Dalam Detik.com tidak terlalu mendetail dan kebanyakan tulisannya lebih membahas permukaan masalah. Sebab dari namanya saja dapat dipahami bahwa nilai kehangatan berita menjadi hal yang penting dalam Detik.com. selain itu, di detik.com terlalu banyak iklan yang bermunculan. Lain halnya dengan Kompas.com, tulisan yang disampaikan lebih detail dan memiliki argumen yang kuat serta data yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan menjadi landasan dalam tulisan tesebut. Dari segi konten yang ada dalam website kedua media tersebut pun berbeda. Pada Detik.Com, konten yang ada didalamnya sangat beragam dibandingkan dengan Kompas.Com

Selama ini kedua media tersebut juga dipandang sebagai media yang netral dalam penyampaian beritanya. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan mereka bukan dari tokoh politisi. Mengusung semboyan "Amanat Hati Nurani Rakyat", Kompas dikenal sebagai sumber informasi tepercaya, akurat, dan mendalam. Kompas juga dikenal dengan dengan ideologinya yang Nasionalis. Sedangkan Detik.Com menjalankan aktivitasnya sebagai media *online* dengan menunjukkan perannya sebagai media yang independen.

Dalam kenetralan yang selama ini melekat pada kedua media tersebut, maka peniliti ingin mengetahui bagaimana kedua media tersebut membingkai pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. Apakah kedua media tersebut akan menjaga kenetralannya dalam menyajikan berita kepada masyarakat.

Dari latar belakang diatas, maka terbentuk judul Analisis Framing Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com (periode 16-27 Agustus 2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, fokus masalah yang akan dibahas pada penelitian ini :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui Analisis Framing Zhongdan Pan dan Gerald M Kosicki, Bagaimana media *online* Kompas.Com dan Detik.Com membingkai Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui framing yang dilakukan media *online* Kompas.Com dan Detik.Com pada Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya melalui analisis framing Zhongdan Pan dan Gerald M Kosicki.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktis

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumber pengetahuan framing terhadap pemberitaan pengepungan asrama mahasiswa Papua di Surabaya yang dilakukan oleh media *online* Detik.com dan Kompas.com

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana penggambaran framing yang dilakukan media *online* Detik.com dan Kompas.com terhadap pemberitaan pengepungan asrama mahasiswa Papua di Surabaya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dan informasi bagi Program Studi Ilmu Komunikasi, agar mengetahui bagaiamana mengemas dan membingkai sebuah berita. Selain itu juga dapat menjadi kritik dan saran bagi kedua media *online* tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep

1. Pemberitaan Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya

   Pada 19 Agustus 2019 lalu, telah terjadi unjuk rasa di beberapa kabupaten dan Kota di Papua, dengan disertai berbagai kerusuhan. Hal itu dilakukan untuk menyikapi peristiwa penangkapan sejumlah Mahasiswa Papua yang ditangkap di beberapa tempat di Jawa Timur.

   Salah satunya terjadi di Asrama Mahasiswa Papua di jalan Kalasan, Surabaya pada 16 Agustus 2019 lalu. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh isu pengrusakan dan pembuangan bendera merah putih yang dilakukan oleh mahasiswa asal Papua. Hal tersebut berawal dari salah satu ormas yang mengaku bahwa mereka melihat foto mahasiswa Papua melakukan perobekan bendera merah putih yang tersebar di grup *WhatsApp*. Kemudian pihak Polrestabes Surabaya berusaha untuk menyelidiki kejadian tersebut, karena jika benar adanya kejadian tersebut, maka hal tersebut dianggap menjadi penistaan lambang kenegaraan.

   Pada kasus ini, media pada saat itu sangat gencar untuk memberitakannya. Dari media tv, cetak, maupun *online*. Beberapa media online turut memberitakannya, seperti media *online* Kompas.com dan Detik.com.

2. Media *Online*

   Secara teknis atau "fisik", media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

online adalah portal, website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio *online*, TV *online*, email.[3]

Menurut Ashadi, media *online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbaris telekomunikasi dan multimedia. Seorang peneliti dan Ahli media dari Universitas texas, Amerika Serikat, Lorie Ackerman, menyebut media *online* sebegai bentuk "penerbitan elektronik".

Dalam media *online* tentu akan dipengaruhi oleh jurnalisme yang ada didalamnya, seperti yang diketahui bahwa media *online* memiliki perbedaan dengan media lain begitupun jurnalis yang ada tentu juga berbeda dengan jurnalis media yang lain, seperti yang dikatan oleh Deuze dalam bukunya Santana yang berjudul Jurnalisme Komtemporer, ia mengatakan bahwa "perbedaan jurnalisme *online* dengan media tradisional, terletak pada keputusan jenis baru yang dihadapi oleh wartawan *cyber*, *Online Journalism* harus membuat keputusan-keputusan mengenai format media yang paling tepat mengungkapkan sebuah kisah tertentu dan harus mempertimbangkan cara-cara untuk menghubungkan kisah tersebut dengan kisah lainnya, arsip-arsip, sumber-sumber, dan lai-lain melalui *hyperlink*.[4]

Menurut peneliti media *online* adalah saluran komunikasi yang dilakukan secara *online* melalui situs web di internet, baik itu berupa teks, foto,

---

[3] Asep Syamsul dan M. Romli. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial).* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2012), 31.

[4] Septiawan Santasa K. *Jurnalisme Kontemporer*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audio, ataupun video. Dengan kata lain, semua jenis saluran komunikasi yang ada di internet adalah media *online*.

3. Framing

Mengenai gagasan *framing*, pertama kali dikemukakan oleh Batterson tahun 1995.[5] Mulanya, *Frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasikan pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengepresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*Strips of behaviour)* yang membimbing individu dalam membaca realitas.[6]

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.[7]

Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (kutipan, sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) ke dalam teks secara

---

[5] Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 161-162.

[6] Elvinaro Ardianto. *Metode Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif.* (Bandung: PT Simboisa Rekatama Media, 2010), 79.

[7] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan. *Frame* berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang dimunculkan dalam teks.[8]

F. Sistematika Pembahasan

BAB I

Pada bab I ini, peneliti membahas mulai dari pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep (pemberitaan pengepungan asrama Mahasiswa Papua di Surabaya, media *online*, dan framing) serta sistematika pembahasan.

BAB II

Pada bab II yaitu kajian teoretik, disini akan menjelaskan dua subbab yang berisi kerangka teoretik berisi penjelasan konseptual terkait dengan teori yang digunakan (konstruksi realitas berita, framing, analisis Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, teori Agenda Setting, dan Ideologi Media). Pada subbab kerangka teoretik terdapat subbab khusus yang membahas mengenai perspektif dalam Islam dan kerangka pikir penelitian yang didasarkan pada teori. Subbab terakhir yang terdapat pada kajian teoretik ini adalah penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III

Di bab III yaitu Metode Penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, tahap-

[8] Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV

Bab IV yaitu mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang akan menyajikan tentang gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, serta pembahasan hasil penelitian (analisis data) dalam perspektif teori dari kontruksi realitas berita, analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, teori Agenda Setting serta Ideologi Media dan perspektif Islam.

BAB V

Bab V merupakan bab yang terakhir dalam pembahasan penelitian ini. Pada bab ini, terdapat tiga sub bab, yaitu simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Konstruksi Realitas Berita

Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna.[9] Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai seperangkat fakta, tetapi hasil pandangan tertentu dari hasil pembentukan realitas.[10] Media mempunyai peranan khusus dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui penyebaran informasi.

Menurut Daniel C Hallim, berita adalah refleksi dan pencerminan dari realitas. Berita adalah *mirror of reality*. Karenanya ia harus mencerminkan realitas yang hendak diberitakan. Pandangan ini ditolak oleh kaum kontruksionis. Menurut kontruksionis, berita adalah hasil dari kontruksi sosial dimana selalu melibatkan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung pada bagaimana fakta itu dipahami dan dimaknai.[11]

---

[9] Ibnu Hamad. *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik.* (Jakarta: Granit, 2004), 11.

[10] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 29.

[11] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi berita mempunyai sifat subyektif atau kontruksi atas berbagai macam ideologi. Para kontruksionis mempunyai pandangan tentang penilaian yang berbeda dalam menilai objektivitas jurnalistik. Hasil dari kerja jurnalistik ini tidak dapat dinilai dengan menggunakan sebuah standar yang *rigid*, seperti halnya positif, hal ini karena berita adalah produk dari kontruksi dan pemaknaan seseorang atas sesuatu ideologi dapat menjadi berbeda dengan orang lain yang menghasilkan "ideologi" berbeda.

Menurut Alex Sobur menegaskan bahwa pada dasarnya bias berita terjadi karena media massa tidak berada diruang vakum. Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan berbagai kepentingan, konflik dan fakta kompleks lagi beragam.[12]

Tiap jurnalis tak jarang harus melakukan reinterpretasi ulang terhadap sebuah fakta yang didapatinya agar sesuai dengan konsumsi publik. Berdasarkan materi yang digunakan sebagai bahan informasi. Maka informasi terbagi dalam dua kategori.

Pertama, apa yang disebut dengan realitas sosiologis (empiris). Realitas sosioliogi diperoleh berdasarkan pengalaman langsung atau pengamatan langsung seseorang terhadap suatu peristiwa nyata. Bahkan baku membangun realitas sosiologis dari suatu peristiwa bersifat faktual. Artinya, fakta

[12] Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peristiwa tersebut dapat dilacak ditempat kejadian atau berdasarkan orang lain.

Kedua, realitas psikologis merupakan hasil rekaan pikiran seseorang (interprestasi) terhadap peristiwa nyata, sedang ia sendiri tidak mengalami atau menyaksikan peristiwa tersebut. Bahan baku yang membangun realitas psikologis semata-mata bersumber pada pandangan atau pendpat seseorang terhadap suatu masalah.[13]

2. Framing

Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui begaimana realitas (peristiwa, actor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media. [14] Pada dasarnya, analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Mengenai gagasan *framing*, pertama kali dikemukakan oleh Batterson tahun 1995.[15] Mulanya, *Frame* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisasikan pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengepresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada tahun 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan

[13] Ashadi Siregar dan Ronang Pasaribu. *Bagaimana Mengelola Korporasi Organisasi.* (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 67.
[14] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 3
[15] Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 161-162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku (*Strips of behaviour)* yang membimbing individu dalam membaca realitas.[16]

Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.[17]

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsep dari *framing* yang saling berkaitan.

Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. *Framing* disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang.[18]

---

[16] Elvinaro Ardianto. *Metode Penelitian untuk Public Relations: Kuantitatif dan Kualitatif.* (Bandung: PT Simboisa Rekatama Media, 2010), 79.
[17] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 66
[18] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, konsepsi sosiologi. Kalua pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana kontruksi sosial atas realitas.[19]

3. Analisis *Framing* dalam Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai strategi konstruksi dalam proses pemberitaan. Perangkat kognisi yang digunakan dalm mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita.[20]

Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki (1993) melalui tulisan mereka *"Framing Analysis: An Approach to News Discourse"* mengoperasionalisasikan empat dimensi structural teks berita sebagai perangkat *framing*: sintaksis, skript, tematik, dan retoris. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen semantic narasi berita dalam suatu koherensi global.[21]

Ada empat perangkat yang terdapat pada struktur framing yang masing-masing menjadi empat struktur besar, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Dari keempat strukturframing yang ada

[19] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 23
[20] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 68
[21] Alex Sobur. *Analisis Teks Media.* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini, masing-masing mempunyai hubungan langsung kepada teks-teks yang akan diinterpretasikan, yang nantinya menghasilkan makna yang disusun oleh wartawan dalam artikel berita, yang secara keseluruhan menimbulkan makna dibalik teks yang ada.[22]

Keempat struktur tersebut dapat Digambar dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 2.1

Skema Framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Sistem Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup.
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan Berita	5W+1H
Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat

[22] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 55-256

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

(Sumber: Alex Sobur 2012, 176)

4. Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting diperkenalkan oleh Mc Combs dan DL Shaw dalam Public Opinion Quarteley tahun 1972, berjudul "The Agenda Setting Function of Mass Media". Asumsi dasar teori ini adalah jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting.[23]

Dalam mengkontruksi realitas, media massa dapat memainkan perannya sebagai agenda setter seperti yang dijelaskan dalam teori agenda setting. Besarnya perhatian khalayak terhadap sebuah realitas tergantung kepada seberapa besar media-media tersebut meletakkan dan menonjolkan realitas tersevut. Realitas yang dianggap penting oleh media akan dikontruksikan berdasarkan kepentingan sudut pandang yang ingin ditonjolkan oleh media.[24]

[23] Burhan Bungin. *Analisis dan Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 281.

[24] Boby Tridona, "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur Dki Jakarta Dan Dprd Dki Jakarta Di Media *Online* (Analisis Framing Pada Media *Online* Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari– 10 Desember 2015)", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016, 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fungsi agenda setting media di dalam proses mengkontruksi realitas berjalan seiringan. Ketika media ingin menonjolkan realitas tertentu, maka media akan mengkontruksi realitas tersebut dengan menonjolkan dan menekankan bagian-bagian tertentu dan mengabaikan bagian lainnya.

Berdasarkan teori agenda setting ini, dapat dipahami bahwa media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayak. Dampak dari agenda setting media akan memberikan gambaran dari realitas yang ditekankan oleh media itu pada benak khalayak seperti apa yang telah dikontruksi media.

5. Ideologi Media

Teori ideologi sebagai sebuah praktik dikembangkan oleh Louis Althusser (1971), Marxis generasi kedua yang di pengaruhi gagasan-gagasan Saussure dan Freud, dan orang yang membawa teori struktur dan teori ke tidak sadaran untuk menunjang teori Marx yang lebih bersifat ekonomistik.[25]

Ideologi sering digunakan oleh para kelas-kelas atas untuk berupaya mempengaruhi kelas subordinat untuk memahami kelas berkuasa secara wajar dan alami melalui pemahaman ideologi untuk mencapai kepentingan ekonomi, social serta politik, dengan cara menggiring pengalaman social kaum pekerja dengan relasi sosial untuk memahami ideologi tersebut yang secara tidak langsung hanya

[25] John Fiske. *Cultural and Communication Studies.* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguntungkan pihak berkuasa yang dimana hal ini sangat bertentangan dengan para kaum pekerja.[26]

Menganalisis isi media–dengan menekankan pada perspektif atas bahas, dimulai dengan konseptualisasi Marxis atas ideologi, diikiuti oleh pengaruh dari 'semiotika', 'dekontruksi' dan 'kritik baru'–dikandung sebagai masalah tentang mempelajari makna teks dan wacana serta cara dimana media 'massa' mempengaruhi nilai-nilai budaya dan kesadaran individual.[27]

Media sebagai salah satu institusi yang memiliki ideologi yang saat ini masih menyuplai beberapa unsur, seperti media mempunyai nilai, kekuatan serta kepentingan didalamnya. Media sendiri saat ini dijadikan sebagai alat, alat untuk menyebarkan serangkaian informasi yang didalamnya syarat akan sebuah kepentingan yang mendominasi. Hal tersebut mengakibatkan media tidak lagi dikatakan sebagai ruang netral dimana kepentingan, pemaknaan dari berbagai kelompok akan dimulai sama.[28]

- **Perspektif Islam**

1. Surat Al-Anfal ayat 61

وَاِنْ جَنَحُوْا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللّٰهِ ۗاِنَّهٗ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ

[26] John Fiske. *Cultural and Communication Studies.* (Yogyakarta: Jalasutra, 2011), 39

[27] David Holmes. *Teori Komunikasi: Media, Teknologi, dan Masyarakat.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 9.

[28] Agus Sudibyo. *Politik Media dan Pertarungan Wacana.* (Yogyakarta: LKIS, 2001), 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:
"Tetapi jika mereka condong kepada perdamaian, maka terimalah dan bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui."[29]

Disebutkan dengan tegas bahwa nabi Muhammad diutus sebagai Rahmat serta untuk menyempurnakan akhlak. Disebut Rahmat Nabi memiliki semangat mulia dalam ajaran yang dibawanya, yakni mewujudkan kehidupan yang damai, harmonis, saling menghargai, adil, dan bersatu padu tanpa melihat perbedaan agama, etnis, Bahasa dan warna kulit.

Abu Bakar Jabir Al-Jazairi ketika menjelaskan QS.Al Anfal ayat 61 dalam kitabnya, Aisar Al-Tafsir, menyebutkan, Allah memberikan intruksi kepada Nabi agar berkenan menerima tawaran perdamaian apabila pihak yang memusuhi Nabi menawarkan hal tersebut. Menurutnya, hal tersebut adalah karena Nabi Muhammad diutus di dunia sebaga "Rahmat" bukan "Azab". Hal ini menunjukkan bahwa Rahmat memiliki pertalian dan hubungan yang kuat dengan perdamaian.[30]

---

[29] Qur'an Kemenag. *Terjemahan Surat Al-Anfal ayat 61*, diakses pada tanggal 15 Februari 2020 dari https://quran.kemenag.go.id

[30] Islami.Co. *Pentingnya Perdamaian dalam Al-Qur'an: Tafsir QS. Al-Anfâl Ayat 61*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2020 dari https://islami.co/pentingnya-perdamaian-dalam-al-quran-tafsir-qs-al-anfal-ayat-61/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Surat Al-Hujurat ayat 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ۔

Artinya:
"Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu." (QS. Al Hujurat/49: 6).[31]

Menurut Jawad Mughniah dalam at-Tafsir al-Mubin, ayat ini menunjukkan dengan jelas tentang haramnya mengambil berita dari orang fasik tanpa klarifikasi (tabayyun) kebenarannya. Pengambilan berita dari orang fasik dikhawatirkan akan membahayakan bagi orang lain. Dalam istilah ushul fiqh, ayat ini juga menunjukkan larangan untuk mengikuti tata cara orang-orang fasik.

Bersandar pada ayat ini, sebagian Ulama juga berargumen kewajiban untuk mengambil beritta dari orang yang terpercaya (tsiqah), tanpa harus melakukan klarifikasi terlebih dahulu. Oleh karenanya, dalam kajian ilmu hadis, sebuah kabar hadis ahad yang terpercaya (tsiqah)- hadis yang diriwayatkan hanya satu orang, tidak secara mutawatir

[31] Qur'an Kemenag. *Terjemahan Surat Al-Hujurat ayar 6*, diakses pada tanggal 15 Februari 2020 dari https://quran.kemenag.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagaimana ayat-ayat Al-Quran dapat diterima dan bisa dijadikan sebagai argument.[32]

- **Kerangka Pikir**

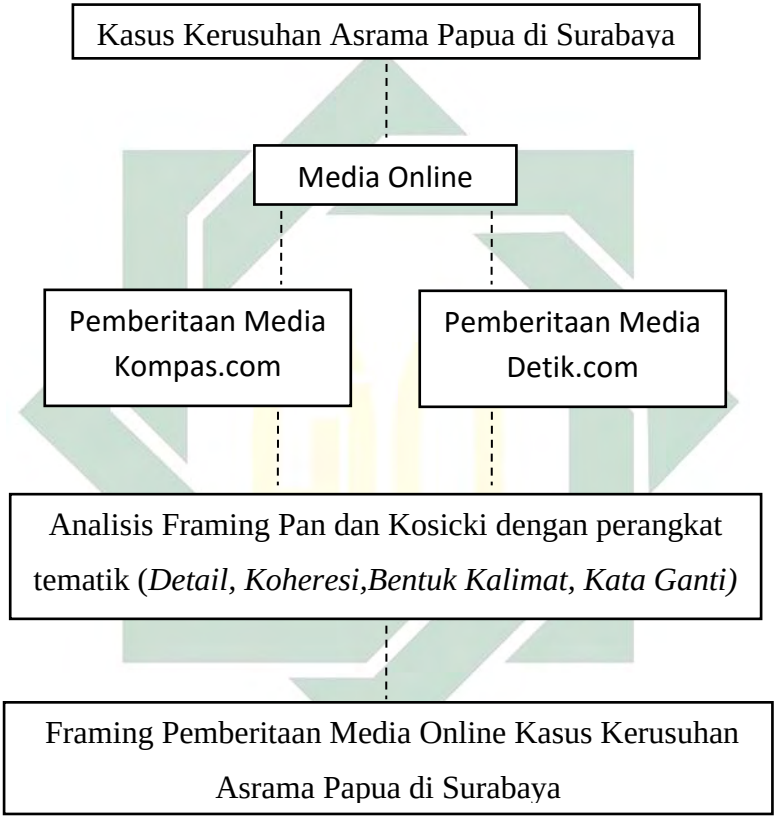

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

[32] Islami.Co. *Hoax dalam Al-Quran: Tafsir Q.S. al-Ĥujurāt Ayat 6.* Diakses pada tanggal 15 Februari 2020 dari https://islami.co/hoax-dalam-al-quran-tafsir-q-s-al-hujurat-ayat-6/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini digunakan untuk menjadi acuan peneliti dalam meneliti, sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang akan digunakan untuk penelitian ini. Dari penelitian terdahulu, peneliti tidak mendapatkan judul yang sama, namun peneliti mengangkat beberapa refernsi untuk memperkaya bahan kajian yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut merupakan beberapa jurnal penelitian terdahulu:

ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KONFLIK GUBERNUR DKI JAKARTA DAN DPRD DKI JAKARTA DI MEDIA *ONLINE* (Analisis Framing Pada Media *Online* Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari– 10 Desember 2015), ditulis oleh Boby Tridona dari Universitas Lampung. Penelitian ini terbit pada tahun 2016 dengan tujuan untuk mengetahui framing berita tentang konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di media online Kompas.Com dan Detik.Com. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Agenda Setting. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan pada penelitian ini adalah pada unit analisis yang menggunakan kedua media yang sama, yaitu Kompas.com dan Detik.com. Pada penelitian ini, juga menggunakan metode analisis framing Zhong Pan dan Geral M. Kosichi. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada pemberitaan yang dianalisis, yaitu pemberitaan konflik Gubernur DKI Jakarta dan DPRD DKI Jakarta di media online, dan Pemberitaan Pengepungan asrama Mahasiswa Papua di Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEMBINGKAIAN BERITA MEDIA ONLINE (Analisis Framing Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015), ditulis oleh Vichar Pratama Putra dari Universitas Islam Indonesia. Peneitian ini terbit pada tahun 2018 dan bertujuan untuk mendapatkan gambaran bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh Sindonews.com dan Vivanews.com di media online, terkait pidato Joko Widodo. Teori yang digunaan adalah Teori Agenda Setting. Sedangkan Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dengan metode pendekatan kualitatif tidak menggunakan angka. Pada penelitian ini, persamaan di kedua penelitian yaitu terletak pada penggunaan framing dua media. Selain itu, pada penelitian ini juga menggunakan metode analisis framing Zhong Pan dan Geral M. Kosichi. Sedangkan perbedaannya adalah pada media online yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis menggunakan media online Sindonews.com dan Vivanews.com dan juga Perbedaan pada apa yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian yang ditulis oleh Vichar Pratama Putra mengenai Pemberitaan Pidato Kenegaraan Presiden Jokowi atas Kritik Media Massa di Media online Sindonews.com dan vivanews.co.id Edisi Agustus 2015, sedangkan pada penelitian ini mengenai Pemberitaan Pengepungan asrama Mahasiswa Papua di Surabaya.

Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan *Hoax* Ratna Sarumpaet Di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018, ditulis oleh Nurul Huda dari Universitas Islam Negeri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini terbit pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini ada dua, yaitu yang pertama untuk mengungkapkan bagaimana pembingkaian berita Ratna Sarumpaet di Detik.Com, serta untuk mengetahui sejauh mana Detik.Com membingkai berita Hoax Ratna Sarumpaet. Dalam metode penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivisme dengan jenis penelitian Analisis Teks Media. Peneliti menggunakan teori Konstruktivisme pada penilitian ini. Pada penelitian ini, kedua penelitian memiliki kesamaan unit analisis yang akan diteliti yaitu sama-sama menggunakan media Detik.com. Sedangkan perbedaan darri kedua penelitian ini adalah berbeda pada metode analisisnya, pada penelitian yang ditulis oleh Nurul Huda ini menggunakan metode analisis Robert N Entman. Selain itu, meskipun menggunakan media yang sama, yaitu Detik.com, namun pada penelitian yang saya lakukan akan menggunakan media lain selain Detik.com, yaitu Kompas.com. Penelitian yang ditulis oleh Nurul Huda ini membahas tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet, dan sedangkan penelitian yang saya lakukan mengenai Pemberitaan Pengepungan asrama Mahasiswa Papua di Surabaya.

Analisis Framing Pemberitaan Media *Online* Rakyat Merdeka Dan CNN Indonesia Dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pondok Pesantren Penyebar Paham Radikalisme Oleh BNPT, ditulis oleh Fahmi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini terbit pada tahun 2016 dengan bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembingkaian yang dibuat oleh Rakyat Merdeka Online dan CNN Indonesia Online terkait pemberitaan penetepan 19 pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikalisme oleh BNPT. Penelitian ini mengacu pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paradigma konstrutivis. Pendekatan penelitian ini menggungakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Pada penelitian ini, memiliki kesamaan yaitu menggunakan media *online* sebagai unit analasis yang akan diteliti, namun berbeda media *online* apa yang akan dipakai. Sedangkan perbedaan lainnya adalah pada metode analisis yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis Robert N Entman. Selain itu, perbedaan pada kedua penelitian terletak pada Unit Analisis yang akan diteliti, yaitu, penelitian yang diteliti oleh Fahmi yaitu Merdeka.com dan CNN Indonesia. Sedangkan Unit Analisis yang saya gunakan adalah media online Kompas.com dan Detik.com.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosichi yang menjelaskan tentang media *online* membingkai berita provokasi kerusuhan Papua di Surabaya. Maka, peneliti menggunakan pendekatan analisis framing untuk menjelaskan dan menggambarkan hasil dari kontruksi media dalam membingkai sebuah berita.

Penelitian ini menggunakan metode analisis framing model Zhong Pan dan Geral M. Kosichi dengan pendekatan kualtitatif. Metode kualitatif, menurut Chaedar Alwasilah, memiliki kelebihan adalah adanya fleksibelitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian.

Berdasarkan sifat realitas, metode kualitatif mengandung persepsi subjektif bahwa realitas (komunikasi) bersifat ganda, rumit, semu, dinamis (mudah berubah), dikontruksikan, dan holistik; kebenaran realitas bersifat relative.[33]

Prosedur pada metode kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata ataupun tulisan dan berasal dari kegiatan pengamatan yang dilakukan pada perilaku orang-orang.

[33] Mahi M Hikmat. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti permasalahan tingkah laku konsumen suatu produk, masalah-masalah efek media pada padangan pemirsa terhadap suatu tayangan media, permasalahan implementasi kebijakan public dimasyarakat dan sebagainya. Sedangkan analisis *framing* digunakan sebagai metode menginterpretasi suatu realitas dalam konteks tertentu. Dalam dunia kewartawanan, fakta-berita merupakan pemaknaan (hasil intepretasi) wartawan terhadap berbagai objek didalam peristiwa.

B. Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini berisi berita *kasus kerusuhan asrama Papua di Surabaya* dari media *online* Kompas.com dan Detik.com yang masing-masing 11 berita dalam periode 16 sampai dengan 29 Agustus 2019.

Peneliti mengambil berita pada periode tersebut bertujuan agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu meluas, sehingga dapat fokus pada analisa kasus berita dalam waktu yang sudah ditentukan.

Dari masing-masing berita pada kedua media *online* tersebut, pasti memiliki perbedaan tersendiri, baik dari cara penyajiannya, penentuan tema, hingga laporan berita. Peneliti akan menganalisa isi berita dari kedua media online tersebut.

Tabel 3.2

Unit Analisis

Tanggal	Kompas.Com	Detik.Com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumat, 16 Agustus 2019	Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Didatangi Ratusan Kelompok Ormas Ini Dugaan Penyebabnya	Tolak Kibarkan Merah Putih, Asrama Mahasiswa Papua Digeruduk Warga
Sabtu, 17 Agustus 2019	1. Polisi Tembak Gas Air Mata dan Jebol Pintu Pagar Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya 2. Polisi Angkut Paksa 43 Orang dari Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya	1. Asrama Papua di Surabaya Mencekam, Polisi Tembakkan Gas Air Mata 2. 43 Mahasiswa Papua dibawa ke Polrestabes Surabaya
Senin, 19 Agustus 2019		Mahasiswa Papua Tolak Dituduh Buang Bendera di Depan Asrama Kalasan
Rabu, 21 Agustus 2019	6 Saksi Diperiksa atas Dugaan Perusakan Bendera di Depan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya	-
Selasa, 27 Agustus 2019	Kasus Rasisme di Asrama Papua, Polda Jatim Segera Tetapkan Tersangka	Polisi akan Tetapkan Tersangka Ujaran Rasialisme di Asrama Papua Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pencarian data berita media *online* dimulai dari periode 16 Agustus, kemudian peneliti membaca dan mendalami isi berita, yang terakhir peneliti melakukan framing atau pembingkaian berita yang dilakukan oleh Kompas.com dan Detik.com.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah yang bertahap yakni: penyeleksian, analisa dan interpretasi.

1. Tahap penyeleksian

   Tahap ini dimaksudkan untuk memberikan, melengkapi kembali data yang selain diperoleh pada portal media *online* kompas.com dan detik.com sehingga data dapat dipertanggung jawabkan.

2. Tahap Analisa Data

   Analisa data adalah upaya pengolahan, penggolongan dan pengorganisasian dan penyampaian data untuk memperoleh jawaban terhadap masalah yang sedang diteliti. Analisis data menggunakan konsep dasar framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

3. Tahap interpretasi

   Apabila tahap penyeleksian dan analisa data telah dilaksanakan, Analisa dimulai dengan mencari kalimat dalam teks berita untuk diinterpretasikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditafsirkan sesuai dalam indikator analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis *framing.* Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok atau apa saja) dibingkai oleh media. Pembingkaian tersebut tentu saja melalui proses konstruksi. Disini, realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dipahami dengan bentuk tertentu.[34]

Analisis framing sebagai suatu metode analisis teks banyak mendapat pengaruh dari teori sosiologi dan psikologi. Dari sosiologi terutama sumbangan pemikiran Peter L. Berger dan Eving Goffman, sedangkan teori psikologi berhubungan dengan skema dan kognisi.[35]

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, konsep framing oleh Pan dan Kosicki digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu lain.

---

[34] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 3.

[35] Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media.* (Yogyakarta: LKIS, 2002), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konsepsi Pan dan Kosicki, pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Kompas.Com

Gambar 4.1 Profil Kompas.com

Nama Perusahaan : PT Kompas Cyber Media

Alamat : Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt. 5 Jl. Palmerah Selatan No. 22-28 Jakarta 10270, Indonesia

Telepon : 62-21 53699200 / 5350377

Fax : 62-21 5360678

a.) Gambaran Kompas.Com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kompas.com adalah sebuah portal web yang berisi dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com merupakam salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. berbeda dari situs-situs berita berbahasa

Indonesia lainnya, Kompas.com hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Kompas.com merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baryu (*breaking news*).

b.) Sejarah Kompas.Com

Kompas.com adalah salah satu pionir media inline di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online.

Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-beritaharian Kompas yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yangsulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas *Online*, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya.

Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996 alamat Kompas *Online* berubah menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas Online menjadi semakin popular buat para pembaca setia harian Kompas di luar negeri.

Melihat potensi dunia digital yang besar, Kompas *Online* kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas *Cyber Media* (KCM) pada 6 Agustus 1998. Sejak saat itu, Kompas *Online* lebih dikenal dengan sebutan KCM. Di era ini, para pengunjung KCM tidak lagi hanya mendapakan replika harian Kompas, tapi juga mendapatkan update perkembangan berita-berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.

Pengunjung KCM meningkat pesat seiring dengan tumbuhnya pengguna internet di Indonesia. Mengakses informasi dari internet kini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari hidup kita sehari-hari. Dunia digital pun terus berubah dari waktu ke waktu. KCM pun berbenah diri.

Pada 29 Mei 2008, portal berita ini me-rebranding menjadi Kompas.com, merujuk kembali pada brand Kompas yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang memberi makna. Kanal-kanal berita ditambah. Produktivitas sajian berita ditingkatkan demi membrikan sajian informasi yang update dan aktual kepada para pembaca. *Rebranding* Kompas.com ingin menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir di tengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tengah derasnya aliran informasi yang tak jelas kebenarannya.[36]

c.) Struktur Organisasi

Editor in Chief : Wisnu Nugroho

Managing Editor : Amir Sodikin

Assistant Managing Editor : Johanes Heru Margianto, Ana Shofiana Syatiri, Laksono Hari Wiwoho, Moh. Latip, Aris Fertonny Harvenda

Editors : Agustinus Wisnubrata, Sandro Gatra, Bayu Galih Wibisono, Sabrina Asril, Inggried Dwi Wedhaswary, Krisiandi, Icha Rastika, Egidius Patnistik, Kurnia Sari Aziza, Dian Maharani, Caroline Sondang Andhikayani Damanik, Reni Susanti, Farid Assifa, Erlangga Djumena, Ervan Hardoko, Glori Kyrious Wadrianto, Bambang Priyo Jatmiko, Aprillia Ika, Hilda Hastuti, Kistyarini, Taslima Widianti Kamil, Irfan Maullana, Aris Fertonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kumala Dewi, I Made Asdhiana, Shierine Wangsa Wibawa, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Aloysius Gonsaga

[36] Kompasiana. *Company Profile Kompas.Com*, diakses pada tanggal 3 September 2019 dari http://Kompasiana.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

AE, Jalu Wisnu Wirajati, Yunanto Wiji Utomo, Eris Eka Jaya, Palupi Annisa Auliani.

Reporters : Fabian Januarius Kuwado, Ihsanuddin, Dani Prabowo, Ambaranie Nadia Kemala Movanita, Abba Gabrillin, Nabilla Tashandra, Kristian Erdianto, Rakhmat Nur Hakim, Robertus Belarminus, Alsadad Rudi, Jessi Carina, Andri Donnal Putera, Kahfi Dirga Cahya, Akhdi Martin Pratama, Nibras Nada Nailufar, David Oliver Purba, Nursita Sari, Yoga Sukmana, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Pramdia Arhando Julianto, Iwan Supriyatna, Achmad Fauzi, Arimbi Ramadhiani, Ridwan Aji Pitiko, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setiawan, Dian Reinis Kumampung, Ira Gita Natalia Sembiring, Donny Aprilianda, Febri Ardani Saragih, Ghulam Muhammad Nayazri, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Aditya Maullana, Setyo Adi Nugroho, Wahyu Adityo Prodjo, Sri Anindiati Nursastri, Silvita Agmasari, Anggita Muslimah, Oik Yusuf Araya, Yoga Hastyadi Widiartanto, Fatimah Kartini Bohang, Ferril Dennys Sitorus, Nugyasa Laksamana, Antonius Tjahjo Sasongko, Jodhi Yudono.

Photographers : Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas A., Lulu Cinantya.

Administrative & Secretary : Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah

Content Marketing : Josephus Primus, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Dimas Wahyu Trihardjanto.

2. Profil Detik.Com

Gambar 4.2 Profil Detik.com

Nama Perusahaan	: PT Trans Corporation 32
Alamat	: Gedung Trans Media Lt. 8-9 Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A Jakarta Selatan 12790, Indonesia
Telepon	: (021) 7918 7722
Fax	: (021) 7918 7722

a.) Gambaran Detik.Com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Detik.com adalah sebuah portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia.detik.com merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dengan situs-situs berita Bahasa Indonesia lainnya, Detik.com hanya mempunyai edisi meskipun begitu, Detik.com merupakan yang terdepan dalam berita-berita (*breaking news*).

b.) Sejarah Detik.com

Server Detik.com sebenarnya sudah siap diakses pada 30 Mei 1998. Namun mulai daring dengan sajian lengkap pada 9 Juli 1998. Tanggal 9 Juli itu akhirnya ditetapkan sebagai hari lahir detik.com yang didirikan Budiono Darsono (eks wartawan DeTik), Yayan Sopyan (eks wartawan DeTik), Abdul Rahman (mantan wartawan Tempo), dan Didi Nugrahadi. Semula peliputan utama detik.com terfokus pada berita politik, ekonomi, dan teknologi. Baru setelah situasi politik mulai reda dan ekonomi mulai membaik, detik.com memutuskan untuk juga melampirkan berita hiburan, dan olahraga.

Dari situlah kemudian keinginan membentuk detik.com yang update-nya tidak lagi menggunakan karakteristik media cetak yang harian, mingguan, bulanan. Yang macam ini detik.com melesat sebagai situs informasi digital paling popular di kalangan *users* internet.[37]

[37] Detik.Com. *Company Profile Detiks.Com*, diakses pada tanggal 3 September 2019 dari http://Detik.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c.) Struktur Organisasi

Direktur Pemberitaan : Ahmad Ridwan Dalimunthe

Pemimpin Redaksi : Im Yumiyanti

Wakil Pemimpin Redaksi : Andi Abdullah Sururi, Ardhi Suryadhi, Elvan Dany Sutrisno

Kepala Peliputan : Ahmad Toriq (Jakarta), Triono Wahyu Sudibyo (Daerah dan Luar Negeri)

DetikNews : Fajar Pratama (Redaktur Pelaksana), Hestiana Dhamarstuti (Wakil Redaktur Pelaksana), Aditya Fajar Indrawan, Aditya Mardiastuti, Andi Saputra, Bagus Prihanto Nugroho, Bahtiar Rifai, Bisma Alief, Danu Damarjati, Dhani Irawan, E Mei Amelia Rahmat, Erwin Dariyanto, Ferdinan, Herianto Batubara, Idham Khalid, Indah Mutiara Kami, Jabbar Ramdhani, Kartika Sari Tarigan, M Taufiqurrahman, Nathania Riris Michico, Nograhany Widhi K Novi Christiastuti Adiputri, Ray Jordan, Rina Atriana, Rita Uli Hutapea, Rivki, Ahmad Ziaul Fitrahurdin, Andhika Prasetia, Noval Dhwinuari Antony, Bartanius Dony A, Arief Ikhsanudin, Ibnu Haryanto, Gibran Maulana, Haris Fadhil, Galang Aji Putro, Ahmad Bil Wahid, Dewi Irmasari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Heldani Utri Lubis, Kanavino, Cici Marlina

B. Penyajian Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh suatu pemecahan dari sebuah permasalahan. Dengan adanya sejumlah pemberitaan yang beredar terkait pengepungan asrama Mahasiswa Papua di Surabaya, pada media online Kompas.Com periode 16- Agustus 2019, berdasarkan ruang lingkup tersebut, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan framing model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Pada analisis ini, terdapat empat struktur yaitu, sintaksis, skrip, tematik, dan retoris. Ke empat struktur tersebut dapat menjelaskan bahwa setiap media memiliki sudut pandang yang berbeda-beda dalam membingkai suatu pemberitaan.

Tabel 4.1

Berita 1 Kompas.Com : Jumat, 16 Agustus 2019, 20.15 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Didatangi Ratusan Kelompok Ormas, Ini Dugaan Penyebabnya**
		Lead	Asrama Mahasiswa Papua di Kalasan, Surabaya didatangi Ormas pada Jumat, 16 Agustus 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Latar Informasi	Kedatangan ormas di asrama mahasiswa Papua diduga karena mahasiswa Papua melakukan pengrusakan dan pembuangan Bendera Merah Putih ke selokan.
		Kutipan Sumber	• "Di satu grup (WhatsApp) bendera merah putih dipatah-patahkan dan dibuang di selokan. Saya lihat (foto) itu di grup Aliansi Pecinta NKRI," "Pantas tidak bendera kita dibuang ke selokan?" • "Tentara masuk depan asrama disusul lagi Satpol PP lalu merusak semua pagar. Mereka maki kami dengan kata-kata rasis," "Kami terkurung di aula. Ormas, tentara, dan Satpol PP masih di luar pagar, belum masuk,"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Pernyataan	• Muhammad, salah satu perwakilan massa • Juru Bicara Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) Surabaya Dorlince Iyowau
		Penutup	Penulis menggambarkan situasi terakhir di sekitar asrama yang masih ada beberapa orang dari Ormas tersebut, juga disekitar jalan Kalasan untuk sementara di sterilkan.
2.	Skript (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Asrama Mahasiswa Papua di jalan Kalasan, Surabaya didatangi sebuah Ormas.
		Where	Di Asrama Papua Kalasan, Surabaya
		When	Jumat, 16 Agustus 2019
		Why	Ormas mendatangi asrama tersebut dikarenakan mahasiswa Papua diduga telah mematahkan bendera Merah Putih dan membuangnya ke selokan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Who	Mahasiswa Papua, Muhammad, salah satu perwakilan massa, Juru Bicara Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) Surabaya Dorlince Iyowau
		How	Beberapa orang dari ormas tersebut masih berada di asrama Papua dan jalan Kalasan disterilkan sementara.
3.	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kaliamat	Artikel ini secara struktur tematik menjelaskan penyebab mengapa Ormas mendatangi asrama mahasiswa Papua di jalan Kalasan, Surabaya.
4.	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	• Penggunaan kata, "memadati" artinya memenuhi atau penuh. Dalam artikel ini, penulis menggambarkan suasana di sekitar asrama yang dipenuhi oleh orang dari ormas. • Gambar, gambar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			diletakkan setelah headline, menggambarkan situasi di sekitar asrama pada malam hari dan didatangi oleh beberapa orang dari ormas terlihat diluar asrama

- Struktur Sintaksis

  Dilihat dari judul, penulis berusaha menggambarkan isi berita mengenai penyebab Ormas mendatangi asrama mahasiswa Papua di Kalasan. Pada lead berita, penulis belum menjelaskan penyebab Ormas mendatangi asrama Papua. Barulah pada latar informasi, penulis memberikan informasi mengenai penyebab Ormas mendatangi asrama mahasiswa Papua.

  Pada berita ini, penulis memasukkan 2 sudut pandang yang dikutip dari 2 sumber, yaitu yang pertama Muhammad, salah satu perwakilan massa yang mengatakan bahwa Bendera Merah Putih telah dipatahkan dan dibuang di selokan oleh Mahasiswa Papua. Kedua, Dorlince Iyowau Juru Bicara Aliansi Mahasiswa Papua (AMP) Surabaya, mengatakan keadaan di asrama setelah didatangi Tentara dan Satpol PP yang melakukan pengrusakan pagar di asrama. Dorlince juga mengatakan bahwa Tentara dan Satpol PP memaki mahasiswa Papua dengan kata-kata yang rasis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penutup berita, penulis berusaha menggambarkan keadaan disekitar asrama yang disterilkan dan masih ada beberapa orang dari Ormas yang berada disekitar Asrama.

- Struktur Skript

  Pada struktur skript ini penulis telah memenuhi kelengkapan unsur suatu berita. Penulis telah memasukkan unsur 5W+1H pada berita yang Ia tulis.

- Struktur Tematik

  Pada struktur tematik ini, penulis lebih menekankan penjelasan mengenai apa penyebab Ormas mendatangi asrama Mahasiswa Papua di jalan Kalasan, Surabaya. Selain itu, penulis juga memasukkan dua sudut pandang dari salah satu perwakilan massa Ormas dan dari Juru bicara Aliansi Mahasiswa Papua.

- Struktur Retoris

  Pada struktur Retoris, penulis lebih menegaskan pada kata “memadati” yang berarti memenuhi. Penulis ingin menegaskan atau menggambarkan lewat kata tersebut bahwa suasana di asrama pada saat itu sangat padat dengan orang-orang dari berbagai ormas.

  Pada gambar, gambar diletakkan setelah headline, menggambarkan situasi di sekitar asrama pada malam hari dan didatangi oleh beberapa orang dari ormas terlihat diluar asrama. Penulis memasukkan gambar tersebut ingin mnemperlihatkan suasan yang sebenarnya yang terjdi di asrama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Berita 2 Kompas.Com : Sabtu, 17 Agustus 2019, 16.52 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**Polisi Tembak Gas Air Mata dan Jebol Pintu Pagar Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya**
		Lead	Asrama mahasiswa Papua di Kalasan mulai mencekam kembali setelah didatangi polisi.
		Latar Informasi	Polisi menjebol paksa pintu asrama mahasiswa Papua untuk masuk, karena tidak ada respon dari mahasiswa. Sebelumnya, kuasa hukum mahasiswa Papua telah bernegosiasi dengan pihak kepolisisan menanyakan, mengapa dari mahasiswa Papua tidak dibebaskan untuk keluar dari asrama, bahkan untuk sekedar beli makan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dan minum.
		Kutipan Sumber	• "Sekali lagi kami imbau kepada adik-adik di dalam untuk segera keluar. Atas nama undang-undang, kami dari Kepolisian RI mengimbau penghuni Jalan Kalasan nomor 10 menyerahkan diri," "Jika tidak, akan kami tindak tegas," • "Apa yang membuat bapak-bapak sampai sekarang di sini. Kira-kira bisa dibuktikan (tuduhan) itu pakai foto, pakai video dan lain-lain?" "Kami minta klarifikasi, kami ingin bicara baik-baik," • "Karena waktu saya pasang bendera itu, mahasiswa yang berada di dalam, seperti bersikap tidak ingin bendera di pasang di sini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Untuk itu mereka mau dimintai keterangan,"
		Pernyataan	• Salah satu pihak Kepolisian • Ikar Dhani Nawipa, Kuasa hokum mahasiswa Papua • Ridwan Mubarun, Caamat Tambaksari
		Penutup	Pernyataan penulis ditulis dengan kutipan pernyataan dari Camat Tambaksari, dimana Ia mengatakan nahwa Ia menduga mahasiswa papua memang melkaukan tindakan pengrusakan bendera Merah Putih dikarenakan saat Ridwan memasang bendera, mereka tidak menyukainya.
2.	Skript (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Beberapa Polisi mendatangi asrama mahasiswa Papua dan menjebol pintu masuk asrama
		Where	Di Asrama Papua Kalasan, Surabaya
		When	Jumat, 17 Agustus 2019
		Why	Polisi menjebol pintu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			asrma mahasiswa papua dikarenakan mahasiswa Papua tidak merespon pihak kepolisian
		Who	Mahasiswa Papua, Salah satu pihak Kepolisian, Camat Tambaksari Ridwan Mubarun, Kuasa hukum mahasiswa papua Ikar Dhani Nawipa
		How	Polisi berhasil menjebol pintu pagar asrama mahasiswa Papua dan menembakkan gas air mata dikarenakan tidak ada respon saat polisi berteriak untuk meminta dibukakan pintu pagar asrama.
3.	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Struktur tematik pada artikel ini, lebih mengarah pada bagaimana penulis menggambarkan suasana dan runtutan peristiwa pada saat Polisi mendatangi asrama Papua di Kalasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	• Penggunaan kata, "direspons" artinya memberi tanggapan, polisi telah menghimbau mahasiswa untuk segera keluar dari asrama, namun tidak mendapat taggapan dari seluruh mahasiswa yang ada di asrama. • Gambar, terletak setelah headline, dalam gambar terlihat polisi sedang mendobrak paksa pagar dan membawa perisai

- Struktur Sintaksis

Dari judul, penulis sudah jelas akan menggambarkan bagaimana pada saat itu Polisi menembakkan gas air mata dan menjebol paksa pintu masuk asrama. Dilihat dari Lead, penulis berusaha menggambarkan bagaimana suasana di asrama pada saat didatangi polisi. Dilanjut dengan adanya latar informasi bahwa penulis menggambarkan bagaimana polisi saat itu mulai menjebol pintu pagar dengan paksa karena mahasiswa Papua tidak merespon panggilan dari Polisi. Selain itu, pada latar informasi penulis juga menjelaskan bahwa polisi telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bernegosiasi dengan kuasa hokum dari mahasiswa Papua namun tidak menemui titik terang.

Seperti artikel sebelumnya penulis juga menuliskan kuitpan dari berbagi sudut pandang. Dalam kutipan, penulis mengutip dari tiga narasumber yaitu, salah satu Polisi yang meneriaki pada saat di asrama, kuasa hukum Mahasiswa Papua yaitu Ikar Dhani Nawipa yang telah bernegosiasi dengan Polisi, dan Camat Tambaksari yaitu Ridwan Mubarun yang mengatakaan bahwa Ia telah memasang bendera Merah Putih disekitar asrama, namun mahasiwa seperti enggan menerima jika ada bendera yang terpasang di sekitar asrama. Dalam penutup, penulis memasukkan kutipan dari Ridwan, Camat Tambaksari.

- Struktur Skript

  Struktur skript dalam artikel ini sudah mengandung 5W+1H. Penulis berusaha menggambarkan kejadian yang terjadi di asrama Papua pada saat Polisi menjebol paksa pintu pagar asrama dan menembakkan gas air mata.

- Struktur Tematik

  Struktur tematik pada artikel ini, lebih mengarah pada bagaimana penulis menggambarkan suasana dan runtutan peristiwa pada saat Polisi mendatangi asrama Papua di Kalasan. Penulis berusaha unutk menggambarkan bagaimana kejadian pada saat Polisi memksa masuk dan menembakkan gas air mata di asrama. Penulis juga tetap menampilkan dari beberapa sudut pandang dalam artikel ini. Ada tiga sudut pandang yang ditampilkan oleh penulis, yaitu Polisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang meneriaki mahasiswa unutk segera keluar dari asrama, Ikar Dhani Nawipa yang bernegosiasi dengan polisi, dan Ridwan sebagai Camat Tambaksari.

- Struktur Retoris

Penggunaan kata, “direspons” artinya memberi tanggapan, polisi telah menghimbau mahasiswa untuk segera keluar dari asrama, namun tidak mendapat taggapan dari seluruh mahasiswa yang ada di asrama.

Pada gambar, terletak setelah headline, dalam gambar terlihat polisi sedang mendobrak paksa pagar dan membawa perisai, itu menunjukkan situasi dan kondisi di asrama Papua.

Tabel 4.3

Berita 3 Kompas.Com : Sabtu, 17 Agustus 2019, 20.37 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**Polisi Angkut Paksa 43 Orang dari Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya**
		Lead	Polisi membawa 43 mahasiswa Papua ke Polrestabes Surabaya setelah berhasil menjebol pintu pagar dan menembakkan gas air mata di asrmaa mahasiswa Papua di Kalasan
		Latar	Pihak Kepolisian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Informasi	membawa 43 mahasiswa Papua untuk melakukan pemeriksaan terkait kasus pengrusakkan bendera Merah Putih. Namun, jika pemeriksaan telah selesai, ke 43 mahasiswa tersebut akan dikembalikan ke asrama kalasan.
		Kutipan Sumber	• "Saat ini (mereka), kami ambil keterangan di Polrestabes Surabaya, seluruhnya ada 43 (mahasiswa Papua yang ditangkap)," "Setelah selesai kami akan kembalikan. Kami perlakukan (mereka) dengan sangat baik, kami berikan juga waktu mau ke belakang, mau minum dan lain-lain, tetap kami berikan. Hak-haknya tetap kami berikan semuanya,"
		Pernyataan	Kedua pernyataan tersebut di katakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			oleh Wakapolrestabes Surabaya AKBP Leonardus Simarmata
		Penutup	Penulis menceritakan kembali kejadian pada Sabtu, 17 Agustsus 2019, siang bagaimana kejadian Polisi menjebol pintu pagar dan membawa 43 mahasiswa Papua dengan menggunakan truk.
2.	Skript (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Polisi membawa 43 mahasiswa Papua ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan mengenai pengrusakkan bendera Merah Putih yang terjadi di asrama Papua, kalasan
		Where	Polrestabes Surabaya
		When	Sabtu, 17 Agustus 2019
		Why	Polisi ingin memeriksa ke 43 mahasiswa untuk dimintai keterangan berkaitan dengan pengrusakkan bendera Merah Putih
		Who	43 mahasiswa papua, Wakapolrestabes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Surabaya AKBP Leonardus Simarmata
		How	43 mahasiswa Papua dibawa ke Polrestabes Surabaya untuk diperiksa mengenai pengrusakan bendera Merah Putih oleh polisi setelah polisi berhasil masuk ke dalam asrama.
3.	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pada artikel ini, struktur tematik lebih menekankan pada penjelasan Leonardus, selaku Wakapolres Polrestabes Surabaya mengenai penangkapan 43 mahasiswa Papua yang dibawa ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai kejelasan.
4.	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	• Penggunaan kata, "diangkkut" artinya membawa, polisi membawa 43 mahasiswa ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan mengenai dugaan perusakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dan pembuangan bendera merah putih • Gambar, terletak setelah headline, dalam gambar terlihat polisi sedang mendobrak paksa pagar dan membawa perisai

- Struktur Sintaksis

Dari judul penulis sudah menjelaskan bahwa Polisi membawa 43 mahasiswa Papua untuk dibawa ke Polrestabes Surabaya. Penjelasan selanjutnya terdapat pada Lead, dimana penulis menjelaskan Polisi membawa 43 mahasiswa setelah berhasil menjebol pintu pagar. Kemudian penulis memperkuat penjelasannya pada latar informasi yang mengatakan bahwa mahasiswa papua dibawa ke Polrestabes untuk pemeriksaan mengenai pengrusakan bendera Merah Putih, kemudian setelah pemeriksaan selesai, ke 43 mahasiswa tersebut dikembalikan ke asrama.

Kutipan dalam artikel tersebut semua mengutip dari perkataan Wakapolres Polrestabes Surabaya, yaitu AKBP Leonardus Simarmata. Dalam kutipan tersebut Wakapolres menjelaskan bahwa pihaknya telah membawa 43 mahasiswa Papua untuk dimaintai keterangan dan saat menjalani pemeriksaan mereka tetap diberikan haknya dengan baik.

Pada penutup, penulis mennggambarkan bagaimana kejadian sebelum pihak Kepolisian membawa 43 mahasiswa. Penulis ingin menceritakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali bagaimana proses Polisi masuk kedalam asrama hingga dapat membawa ke 43 mahasiswa.

- Struktur Skript

  Dalam struktur skript, penulis telah melengkapi unsur 5W+1H yang menjadi syarat berita. Jadi, berita tersebut telah memenuhi kelengkapan dalam menjelaskan peristiwa dalam pembingkaian berita.

- Struktur Tematik

  Pada artikel ini, struktur tematik lebih menekankan pada penjelasan Leonardus, selaku Wakapolres Polrestabes Surabaya mengenai penangkapan 43 mahasiswa Papua yang dibawa ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai kejelasan. Penulis menceritakan kembali bagaimana kejadian saat Polisi berada di asrama unutk memaksa masuk ke dalam asrama dan menembakkan gas air mata. Setelah itu Polisi nmembawa ke 43 mahasiswa unutk dibawa ke Polrestabes Surabaya.

- Struktur Retoris

  Penggunaan kata, “diangkkut” artinya membawa, polisi membawa 43 mahasiswa ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan mengenai dugaan perusakan dan pembuangan bendera merah putih

  Gambar, terletak setelah headline, dalam gambar penulis ingin menunjukkan bagaimana situasi pada saat polisi sedang mendobrak paksa pagar dan membawa perisai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Berita 4 Kompas.Com : Rabu, 21 Agustus 2019, 18.02 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**6 Saksi Diperiksa atas Dugaan Perusakan Bendera di Depan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya**
		Lead	Polisi memeriksa 6 saksi dalam kasus dugaan pengrusakan Bendera Merah Putih di asrama mahasiswa Papua
		Latar Informasi	2 diantara 6 saksi tersebut mengetahui 2 orang yang melakukan pengrusakan bendera
		Kutipan Sumber	• "Enam saksi dari sekitar asrama diperiksa, 2 menyatakan melihat tapi tidak mengetahui jelas wajahnya," "Setelah merusak dengan mematahkan bendera, keduanya lalu masuk ke asrama," "Ada video pemasangan bendera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			oleh petugas kecamatan. Petugas kecamatan sempat menaiki pagar untuk meminta izin memasang bendera,"
		Pernyataan	Kapolda Jawa Timur Irjen Luki Hermawan
		Penutup	Penulis menunjukkan dugaan yang dibuat Kapolda jatim sebagai pemicu aksi ormas di depan asrama Kalasan
2.	Skript (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Polisi memeriksa 6 saksi dalam kasus dugaan pengrusakan Bendera Merah Putih di asrama mahasiswa Papua
		Where	Di Gedung Negara Grahadi, Surabaya
		When	21 Agustus 2019
		Why	-
		Who	Kapolda Jawa Timur Irjen Luki Hermawan
		How	Dugaan perusakan bendera tersebut disebut sebagai salah satu pemicu aksi ormas di depan Asrama Mahasiswa Papua di Jalan Kalasan.
3.	Struktur	Paragraf,	Penulis lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tematik	Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	menekankan penjelasan dari Kapolda mengenai pemeriksaan ke 6 saksi yang diduga mengetahui kejadian pengrusakan bendera oleh mahasiswa Papua.
4.	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	• Penggunaan kata, "pemicu" artinya penyebab, penulis menjelaskan penyebab kerusuhan yang terjadi di asrama Papua • Gambar, terletak setelah headline, menunjukkan Kapolda Jatim sedang memberikan keterangan kepada wartawan di Polda Jatim

- Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, dilihat dari judul saja, sudah jelas penulis ingin menyampaikan pemeriksaan 6 saksi terkait kasus pengrusakan bendera Merah Putih. Dalam lead, penulis penulis masih menjelaskan mengenai pemeriksaan terhadap 6 saksi yang dipanggil kepolisian. barulah, pada latar informasi penulis memberikan informasi mengenai diantara 6 saksi tersebut, 2 diantaranya mengetahui 2 orang yang merusak bendera Merah Putih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada artikel ini, penulis hanya memasukkan kutipan dari 1 sudut pandang, yaitu dari Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan. Ia mengatakan isi dari video yang telah tersebar dan membuat kerusuhan di asrama Papua.

Pada penutup, Penulis menunjukkan dugaan yang dibuat Kapolda jatim mengenai pemicu aksi ormas di depan asrama Kalasan.

- Struktur Skript

  Pada struktur skript, unsur 5W+1H belum lengkap. Penulis tidak menuliskan unsur Why atau kenapa. Jadi, artikel ini belum dapat dikatakan memenuhi kelengkapan unsur berita.

- Struktur Tematik

  Pada Struktur tematik, penulis lebih menekankan penjelasan dari Kapolda Jatim. Penulis memberi penjelasan dari Kapolda Jatim mengenai pemeriksaan 6 saksi.

- Struktur Retoris

  Pada struktur retoris, penggunaan kata, “pemicu” artinya penyebab, penulis menjelaskan penyebab kerusuhan yang terjadi di asrama Papua. Pada artikel ini, penulis memberikan penjelasan dari Kapolda Jatim mengenai video yang menjadi penyebab terjadinya kerusuhan asrama Papua.

  Pada gambar, terletak setelah headline, menunjukkan Kapolda Jatim sedang memberikan keterangan kepada wartawan di Polda Jatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Berita 5 Kompas.Com : Senin, 27 Agustus 2019, 19.32 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**Kasus Rasisme di Asrama Papua, Polda Jatim Segera Tetapkan Tersangka**
		Lead	Kepolisian Daerah Jawa Timur sudah memeriksa 16 saksi terkait kasus dugaan rasial terhadap mahasiswa asal Papua saat terjadi insiden pengepungan asrama di Jalan Kalasan, Surabaya, Jawa Timur, pekan lalu
		Latar Informasi	Menurut Kabid Humas Polda Jatim, salah satu saksi yang telah diperiksa adalah korlap aksi yaitu Tri Susanti
		Kutipan Sumber	• "Dalam waktu dekat, mungkin besok atau lusa akan ada penetapan tersangka," "Yang diperiksa salah satunya ramai di YouTube. Susi (Tri Susanti) salah satunya,"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			"Ya, nanti kapolda. Kapolda yang akan menetapkan (tersangka), kapolda yang akan bicara," "Polda Jawa Timur akan senantiasa siap untuk menjalankan instruksi Presiden Republik Indonesia,"
		Pernyataan	Kabid Humas Polda Jawa Timur Kombes Frans Barung Mangera
		Penutup	Penulis menjelaskan bahwa kasus yang diduga adanya pengrusakan bendera Merah putih di asrama Papua, Kalasan, telah menimbulkan juga kerusuhan di berbagai lokasi di Provinsi Papua dan Papua barat.
2.	Skript (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Kabid Humas Polda Jawa Timur Kombes Frans Barung Mangera mengatakan, dalam waktu dekat dimungkinkan segera akan ada penetapan tersangka.
		Where	Di Papua dan Papua Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		When	21 Agustus 2019
		Why	-
		Who	Tri Susanti, Kabid Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera
		How	Sebelumnya, Barung mengutarakan, pengungkapan kasus rasialisme dinilai perlu dikedepankan demi kestabilan keamanan pasca-kerusuhan yang terjadi di Papua dan Papua Barat, yang dipicu perlakuan diskriminatif dan tidak adil terhadap mahasiswa Papua di Surabaya.
3.	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Penulis lebih menekankan penjelasan dari Kabid Humas Polda Jatim mengenai pemeriksaan saksi dari Ormas.
4.	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	• Penggunaan kata, "Diskriminatif" artinya mebeda-bedakan, penulis menjelaskan apa yang dikatakan oleh Kabid Humas Polda Jatim mengenai adanya diskriminatif yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			ditujukan oleh mahasiswa Papua • Gambar, terletak setelah headline, menujukkan Kabid Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera sedang memberi keterangan mengenai adanya kasus rasisme

- Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, dilihat dari judul, dalam isi berita penulis akan menyebutkan siapa yang menjadi tersangka dalam ujaran rasisme pada saat peristiwa pengepungan di asrama Mahasiswa Papua. Lalu pada lead, dijelaskan Polda Jatim telah memeriksa ke 6 saksi. Siapa yang menjadi tersangka dalam kasus ini dijelaskan lebih lanjut di latar infomasi yang ditulis oleh penulis.

Untuk kutipan, penulis hanya memasukkan pernyataan dari Kabid Humas Polda Jatim, Frans Barung Mangera yang mengatakan bahwa dalam waktu dekat Polda Jatim akan mengumumkan siapa yang menjadi tersangka.

Pada penutup, penulis menjelaskan bahwa kasus yang diduga adanya pengrusakan bendera Merah putih di asrama Papua, Kalasan, telah menimbulkan juga kerusuhan di berbagai lokasi di Provinsi Papua dan Papua barat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Struktur Skript

  Pada struktur skript, unsur 5W+1H belum lengkap. Penulis tidak menuliskan unsur Why atau kenapa. Jadi, artikel ini belum dapat dikatakan memenuhi kelengkapan unsur berita.

- Struktur Tematik

  Penulis lebih menekankan penjelasan dari Kabid Humas Polda Jatim mengenai pemeriksaan saksi dari Ormas.

- Struktur Retoris

  Penggunaan kata, "Diskriminatif" artinya mebeda-bedakan, penulis menjelaskan apa yang dikatakan oleh Kabid Humas Polda Jatim mengenai adanya diskriminatif yang ditujukan oleh mahasiswa Papua.

  Gambar, terletak setelah headline, menujukkan Kabid Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera sedang memberi keterangan mengenai adanya kasus rasisme.

- Detik.Com

Tabel 4.6

Berita 1 Detik.Com : Jumat, 16 Agustus 2019, 17.26 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**Tolak Kibarkan Merah Putih, Asrama Mahasiswa Papua Digeruduk Warga**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Lead	Ratusan warga dari berbagai ormas mendatangi asrama Papua karena diduga mahasiswa Papua tidak mau memasang bendera Merah Putih
		Latar Informasi	Massa sempat saling lempar batu dan mengejar mahasiswa kemudian dicegah oleh apparat
		Kutipan Sumber	• "Mereka tidak mau pasang bendera. Terus ketika dipasang oleh pihak Muspika bendera di depan, bendera dibuang oleh oknum mereka," "Ya jelas kita tersinggung, bendera kita dibuang. Kalau nggak mau pasang jangan tinggal di Indonesia apalagi di Surabaya,"
		Pernyataan	Hari Sundoro, salah satu perwakilan massa
		Penutup	Penulis mengutip perkataan dari salah satu perwakilan massa yang menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kekecewaannya terhadap mahasiswa papua yang tidak memasang bendera Merah Putih
2.	Skript (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Ratusan warga dari berbagai ormas mendatangi asrama Papua karena diduga mahasiswa Papua tidak mau memasang bendera Merah Putih
		Where	Di Asrama Papua Kalasan, Surabaya
		When	Jumat, 16 Agustus 2019
		Why	Massa geram karena Mahasiswa Papua tidak mau memasang Bendera Merah Putih
		Who	Mahasiswa Papua, salah satu perwakilan massa yaitu Hari Sundoro
		How	Sampai berita ini ditulis, ratusan masih bertahan dan terus berdatangan ke asrama Papua. Mereka menuntut Mahasiswa Papua yang tidak mau memasang Bendera Merah Putih untuk pergi dari Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pada artikel ini, struktur tematik lebih menekankan pada susdut pandang ormas yang sedang mengepung asrama Papua dan menyatakan kekecewaannya terhadap mahasiswa Papua karena tidak memasang bendera merah Putih
4.	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	• Penggunaan kata, "menggeruduk" artinya mendatangi beramai-ramai, massa dari berbagi ormas mendatangi dan mengepung asrama Papua • Gambar, terletak setelah headline, gambar menunjukkan ratusan massa yang berada di depan asrama

- Struktur Sintaksis

Dilihat dari judul, penulis ingin menyampaikan penyebab pengepungan asrama Papua oleh massa dari sejumlah Ormas. Barulah pada lead, penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan apa yang terjadi dan penyebab dari pengepungan tersebut. Pada latar informasi, penulis menuliskan apa saja yang terjadi pada saat pengepungan tersebut.

Kutipan dari artikel ini, penulis hanya memasukkan satu pernyataan dari salah satu perwakilan massa. Ia mengatakn bahwa Ia dan massa yang berada di asrama Papua itu sangat kecewa atas tindakkan pengrusakan bendera Merah Putih.

Pada penutup, penulis mengutip perkataan dari salah satu perwakilan massa yang menyatakan kekecewaannya terhadap mahasiswa papua yang tidak memasang bendera Merah Putih.

- Struktur Skript

  Dalam struktur skript, penulis telah melengkapi unsur 5W+1H yang menjadi syarat berita. Jadi, berita tersebut telah memenuhi kelengkapan dalam menjelaskan peristiwa dalam pembingkaian berita.

- Struktur Tematik

  Pada artikel ini, penulis lebih menekankan pada susdut pandang ormas yang sedang mengepung asrama Papua dan menyatakan kekecewaannya terhadap mahasiswa Papua karena tidak memasang bendera merah Putih.

- Struktur Retoris

  Pada struktur retoris ini, penggunaan kata, “menggeruduk” artinya mendatangi beramai-ramai. Penulis menyebutkan massa dari berbagi ormas mendatangi dan mengepung asrama Papua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar, terletak setelah headline, penulis ingin menggambarkan ratusan massa yang berada di depan asrama Papua.

Tabel 4.7

Berita 2 Detik.Com : Sabtu, 17 Agustus 2019, 15.13 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Mencekam, Polisi Tembakkan Gas Air Mata**
		Lead	Asrama mahasiswa Papua di Jalan Kalasan situasinya mencekam. Polisi menembakkan gak air mata ke dalam asrama.
		Latar Informasi	Polisi sudah menunggu cukup lama di luar asrama namun mahasiswa Papua enggan keluar untuk menemui Polisi, sehingga, polisi pun memberikan peringatan.
		Kutipan Sumber	• "Atas nama UU, saya minta semua mahasiswa keluar dari asrama. Saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			harapkan saudara di Jalan Kalasan untuk melakukan penyerahan. Sekali lagi kepada warga kalasan nomor 10 agar menyerahkan diri. Atas nama undang-undang, kami dari kepolisian RI mengimbau penghuni rumah Jalan Kalasan nomor 10 agar menyerahkan diri. Jika tidak, akan kami lakukan tindakan tegas,"
		Pernyataan	Salah satu Polisi
		Penutup	Pada penutup, penulis menggambarkan situasi di sekitar asrama yang masih terlihat mencekam dan juga ratusan personil polisi dikerahkan untuk menjaga di sekitar asrama, namun mahasiswa juga belum ada yang keluar untuk menemui polisi.
2.	Skript (cara wartawan	What	Polisi berencana menjempeut mahasiswa Papua di asrama untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	mengisahkan fakta)		dimintai keterangan terkait kasus pengrusakan bendera Merah Putih
		Where	Di Asrama Papua Kalasan, Surabaya
		When	Sabtu, 17 Agustus 2019
		Why	Polisi menembakkan gas air mata dikarenakan mahasiswa Papua enggan keluar dari asrama
		Who	Mahasiswa Papua, Polisi
		How	Akhirnya polisi melakukan tindakan. Sekitar pukul 14.45 WIB, polisi menembakkan gas air mata ke dalam asrama mahasiswa. Ada sekitar 10 kali letusan gas air mata yang ditembakkan.
3.	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Struktur tematik pada artikel ini, mengarah dan menekankan bagaimana situasi dan kondisi di asrama pada saat Polisi menjebol pintu pagar dan menembakkan gas air mata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	• Penggunaan kata, "digubris" artinya mempedulikan, Polisi telah mengingatkan mahasiswa Papua untuk segera keluar dari asrama, namun para mahasiswa di mempedulikan apa yang dikatakan Polisi. • Gambar, terletak setelah headline, menunjukkan banyak polisi berada didepan asrama dengan membawa gas air mata

- Struktur Sintaksis

Pada judul, penulis menggambarkan bagaimana suasana pada srama saat itu ketika Polisi mendatangi asrama dan menembakkan gas air mata. Dalam Lead penulis menggambarkan hampir sama pada judul, yaitu menjelaskan mengenai suasan di asrama saat Polisi mendatantangi asrama dan menembakkan gas air mata. Pada latar informasi, barulah penulis menjelaskan mengenai bagaiaman proses Polisi masuk dan alasan mengapa Polisi memaksa masuk kedalam asrama.

Kemudian pada kutipan, penulis hanya mengutip perkataan dari salah seorang Polisi yang mnegatakan bahwa mereka meminta mahasiswa untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluar dari asrama, jika tidak, mereka kan melkukan tindakan tegas.

Pada penutup, penulis menggambarkan situasi dan keadaan yang mencekam di sekitar asrama serta menyebutkan ada ratusan personil Polisi yang dikerahkan untuk berjaga-jaga.

- Struktur Skript

  Dalam struktur skript, penulis telah melengkapi unsur 5W+1H yang menjadi syarat berita. Jadi, berita tersebut telah memenuhi kelengkapan dalam menjelaskan peristiwa dalam pembingkaian berita.

- Struktur Tematik

  Struktur tematik pada artikel ini, mengarah dan menekankan bagaimana situasi dan kondisi di asrama pada saat Polisi menjebol pintu pagar dan menembakkan gas air mata. Penulis ingin menggambarkan bagaimana kejadian dan situasi disekitar asrama pada saat itu.

- Struktur Retoris

  Penggunaan kata, “digubris” artinya mempedulikan, Polisi telah mengingatkan mahasiswa Papua untuk segera keluar dari asrama, namun para mahasiswa di mempedulikan apa yang dikatakan Polisi.

  Gambar, terletak setelah headline, menunjukkan banyak polisi berada didepan asrama dengan membawa gas air mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8

Berita 3 Detik.Com : Sabtu, 17 Agustus 2019, 17.57 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**43 Mahasiswa Papua Dibawa ke Polrestabes Surabaya**
		Lead	Polisi mengamankan 43 mahasiswa papua ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan
		Latar Informasi	Wakapolres Polrestabes Surabaya telah mengumpulkan beberapa barang bukti, dimana barang bukti ini nantinya akan dihubungkan dengan kesaksian para mahasiswa
		Kutipan Sumber	• "Saat ini kami ambil keterangan di Polrestabes Surabaya. Setelah selesai kami akan kembalikan ke asramanya. Seluruhnya ada 43. 40 laki-laki, 3 perempuan. Dan kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			perlakukan dengan sangat baik. Kita berikan waktu mau ke belakang atau minum hak-haknya kita berikan semuanya," "Fakta bahwa kami lakukan upaya penegakan hukum terhadap peristiwa terhadap lambang negara ya itu bendera merah putih yang ditemukan patah kemudian jatuh di got," "Kami Polrestabes Surabaya melakukan upaya penegakan hukum mencari pelaku lewat keterangan saksi maupun bukti yang ada. Sekali lagi kami tekankan ini murni penegakan hukum, bukan hal-hal lainnya,"
		Pernyataan	Wakapolrestabes Surabaya AKBP Leo Simarmata
		Penutup	Penulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menggambarkan suasana yang masih mencekam pada kejadian sebelumnya dimana Polisi menjemput mahasiswa Papua dan mendrobak paksa pintu pagar asrama.
2.	Skript (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Polisi mengamankan 43 mahasiswa Papua dari Asrama Mahasiswa Papua (AMP) di Jalan Kalasan Surabaya
		Where	Di Asrama Papua Kalasan, Surabaya
		When	Sabtu, 17 Agustus 2019
		Why	Ke 43 mahasiswa Papua dibawa ke Polrestabes Surabaya untuk dimintai keterangan
		Who	43 Mahasiswa Papua, Wakapolrestabes Surabaya AKBP Leo Simarmata
		How	Polisi telah menumpulkan barang bukti untuk dihubungkan dengan kesaksian mahasiswa Papua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Struktur tematik pada artikel ini mengarah pada penjelasan AKBP Leo Simarmata mengenai penyelidikan terhadap ke 43 mahasiswa Papua di Polrestabes Surabaya
4.	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	• Penggunaan kata, "dibawa" artinya melibatkan, polisi melibatkan 43 mahsiswa Papua untuk pemeriksaan terkait dengan dugaan pengrusakan dan pembuangan bendera Merah Putih • Gambar, terletak setelah headline, menunjukkan Wakapolres Surabaya memberikan keterangan mengenai penangkapan 43 mahasiswa Papua

- Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, pemilihan judul dalam artikel ini telah menunjukkan bahwa penulis akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan mengenai ke 43 mahasiswa yang dibawa ke Polrestabes Surabaya. Selanjutnya pada lead, dijelaskan alas an mengapa 43 mahasiswa Papua ini dibawa, yaitu untuk diperiksa. Kemudian pada latar informasi, penulis menjelaskan bahwa pihak kepolisian telah menemukan barang-barang yang dapat dihubungkan dengan mahasiswa Papua ini.

Kutipan pada artikel ini seluruhnya berasal dari pernyataan Wakapolres Surabaya, yang mengatakan mulai dari ke 43 mahasiswa dibawa ke Polrestabes Surabaya hingga mahasiswa tetap mendapat haknya meskipun pada saat diperiksa Polisi.

Pada penutup, penulis menggambarkan suasana yang masih mencekam pada kejadian sebelumnya dimana Polisi menjemput mahasiswa Papua dan mendrobak paksa pintu pagar asrama.

- Struktur Skript

  Dalam struktur skript, penulis telah melengkapi unsur 5W+1H yang menjadi syarat berita. Jadi, berita tersebut telah memenuhi kelengkapan dalam menjelaskan peristiwa dalam pembingkaian berita.

- Struktur Tematik

  Struktur tematik pada artikel ini mengarah pada penjelasan AKBP Leo Simarmata mengenai penyelidikan terhadap ke 43 mahasiswa Papua di Polrestabes Surabaya.

- Struktur Retoris

  Penggunaan kata, “dibawa” artinya melibatkan, polisi melibatkan 43 mahsiswa Papua untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemeriksaan terkait dengan dugaan pengrusakan dan pembuangan bendera Merah Putih

Gambar, terletak setelah headline, menunjukkan Wakapolres Surabaya memberikan keterangan mengenai penangkapan 43 mahasiswa Papua

Tabel 4.9

Berita 4 Detik.Com : Senin, 19 Agustus 2019, 17.13 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**Mahasiswa Papua Tolak Dituduh Buang Bendera di Depan Asrama Kalasan**
		Lead	Mahasiswa Papua membasntah telah membuang bendera Merah Putih di selokan di depan asrama mereka di Kalasan, Suarabaya.
		Latar Informasi	Dorlince menuturkan, usai masuk asrama setelah membeli makanan pada Jumat pukul 15.20 WIB, ada orang-orang yang menggebrak pintu. Sambil berkata rasis mereka menyuruh penghuni asrama keluar dan menantang beradu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			fisik.
		Kutipan Sumber	• "Kalau soal itu (pembuangan bendera) kami tidak tahu menahu. Karena ada beberapa teman termasuk saya sendiri keluar untuk beli makan siang itu. Setelah masuk benderanya memang sudah tidak ada," "Jam 15.20 WIB kami kemudian didatangi dan gebrak-gebrak pintu dan ngata-ngatain kami monyet, babi, anjing keluar dan kata-kata rasis. Kemudian kami minta negosiasi atau pendekatan hukum. Kami mau klarifikasi bersama tapi pihak mereka tidak mau," "Kami sendiri pun kaget. Karena siangnya masih baik-baik saja, kemarin juga sama baik-baik saja, semalam juga masih baik-baik," "Kalau soal itu kami sendiri juga tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			tahu-menahu. Iya kami di sini di dalam tidak tahu-menahu," "Kalau memang mereka punya CCTV bukti dan sejenisnya harusnya kan melalui pendekatan hukum. Kemudian kita klarifikasi bersama siapa oknumnya kan nggak bisa main hakim sendiri atau menyuruh kami keluar sementara kami ini tidak tahu apa-apa," "Kami di dalam 15 orang. Jadi 15 ini bukan penghuni tapi kawan-kawan penghuni itu ada yang keluar. Jadi mereka sekadar bermain,"
		Pernyataan	Dorlince Iyowau
		Penutup	Penulis mengutip pernyataan dari dorlince mengenai penjelasannya siapa yang pada saat itu berada dalam asrama dan tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Skript (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Mahasiswa Papua membantah telah membuang bendera merah putih yang ada di depan asrama mereka di Jalan Kalasan, Surabaya. Mereka mengaku tidak tahu-menahu soal tuduhan itu.
		Where	Di Asrama Papua Kalasan, Surabaya
		When	Senin, 19 Agustus 2019
		Why	-
		Who	Dorlince Iyowau
		How	Dorlince menuturkan, usai masuk asrama setelah membeli makanan pada Jumat (11/8) pukul 15.20 WIB, ada orang-orang yang menggebrak pintu. Sambil berkata rasis mereka menyuruh penghuni asrama keluar dan menantang beradu fisik
3.	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Penulis lebih menekankan kejadian kerusuhan tersebut dari sudut pandang dari mahasiswa Papua
4.	Struktur	Kata,	• Penggunaan kata,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	idiom, gambar/foto, grafik	"klarifikasi", artinya penjelasan, Dorlince sebagai perwakilan mahasiswa Papua menjelaskan peristiwa atau duduk perkara yang dari sudut pandang mereka • Gambar, terletak setelah headline, pada gambar terlihat massa mengepung asrama Papua

- Struktur Sintaksis

Pada struktur sintaksis, dilihat dari judulnya, bahwa penulis akan menjelaskan kasus ini dari sudut pandang mahasiswa Papua seluruhnya. Dalam lead, dijelaskan bahwa mahasiswa Papua membantah adanya pembuangan bendera keselokan. Kemudian pada latar informasi, penulis menjelaskan apa yang dikatakan oleh Dorlince mengenai bagaimana awal mula kejadian tersebut.

Pada kutipan, penulis hanya memasukkan pernytaan dari Dorlince saja. Ia megatakan bagaiamana awal dari kejadian tersebut dan juga menjelaskan siapa saja yang pada saat itu keluar masuk asrama.

Pada penutup, penulis mengutip pernyataan dari dorlince mengenai penjelasannya siapa yang pada saat itu berada dalam asrama dan tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Struktur Skript

  Pada struktur skript, unsur 5W+1H belum lengkap. Penulis tidak menuliskan unsur Why atau kenapa. Jadi, artikel ini belum dapat dikatakan memenuhi kelengkapan unsur berita.

- Struktur Tematik

  Penulis lebih menekankan kejadian kerusuhan tersebut dari sudut pandang dari mahasiswa Papua. Tidak ada sudut pandang lain dari pihak manapun.

- Struktur Retoris

  Penulis menggunaan kata, "klarifikasi", artinya penjelasan, Dorlince sebagai perwakilan mahasiswa Papua menjelaskan peristiwa atau duduk perkara yang dari sudut pandang mereka

  Gambar, terletak setelah headline, pada gambar terlihat massa mengepung asrama Papua.

Tabel 4.10

Berita 5 Detik.Com : Selasa, 27 Agustus 2019, 11.10 WIB

No.	Struktur	Unit yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	Headline	**Polisi akan Tetapkan Tersangka Ujaran Rasialisme di Asrama Papua Surabaya**
		Lead	Polisi telah memeriksa 16 saksi terkait kasus ujaran rasialisme terhadap Mahasiswa Papua dan akan segera

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menetapkan tersangka
		Latar Informasi	Polda Jatim masih memeriksa lebih dalam, jika dirasa bukti dan hasil mencukupi, Polisi akan segera menetapkan tersangka
		Kutipan Sumber	• "Kita lihat perkembangan pemeriksaan, apa cukup atau belum jelasnya, kita akan gelar lagi," "Masih penyidikan untuk tetapkan langkah selanjutnya. Salah satunya tetapkan tersangka," "Pasti ada tersangka, tentu dengan alat bukti sesuai KUHAP," • "Hari ini ada tujuh, sedang diperiksa hari ini. Kita lihat nanti hasil penyidikan hari ini. Menunggu perkembangan, nanti akan kita sampaikan. Ini ada tujuh, mudah-mudahan nanti ada perkembangan kasus. Nanti kita sampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			secara terbuka,"
		Pernyataan	• Kabid Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera • Kapolda Jatim, Irjen Luki Hermawan
		Penutup	Penulis mengutip perkataan dari Kapolda Jatim, Irjen Luki Hermawan. Ia mengatakan bahwa pihaknya pada hari Senin, 26 Agustus memeriksa 7 saksi.
2.	Skript (cara wartawan mengisahkan fakta)	What	Polda Jatim telah memeriksa 16 saksi terkait dugaan ujaran rasialisme terhadap Mahasiswa Papua
		Where	Polda Jatim
		When	Salasa, 27 Agustus 2019
		Why	Tak hanya itu, Barung juga meminta masyarakat untuk bersabar. Karena proses penyidikan sedang berlangsung.
		Who	Kabid Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera, Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan
		How	Jika dirasa alat bukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dan hasil pemeriksaannya mencukupi, pihaknya akan segera mengumumkan penetapan tersangkanya.
3.	Struktur Tematik (Cara wartawan menulis fakta)	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Penulis menekankan semua penjelasan dari pihak Polda Jatim terkait dengan pemeriksaan 16 saksi.
4.	Struktur Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	Kata, idiom, gambar/foto, grafik	• Penggunaan kata, "menilik" artinya mengamati, pihak Polda Jatim masih mengamati bukti dan hasil pemeriksaan 17 saksi dan akan segera menetapkan tersangka • Gambar, terletak setelah headline, pada gambar tersebut menunjukkan Kabid Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera yang tengah menjelaskan kepada wartawan di ruang Pers Release di Humas Polda Jatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Struktur Sintaksis

  Pada judul, penulis ingin menunjukkan isi berita yang akan menjelaskan mengenai Polisi akan menetapkan tersangka ujaran Rasialisme. Pada lead, penulis mengatakan Polisi telah memeriksa 16 saksi dan akan segera menetepkan tersangka. Sedangkan pada latar informasi penulis menjelaskan apa yang dikatakan Kabid Humas Polda Jatim, Frans Barung Mangera, bahwa pihaknya akan mengamati lagi bukti dan hasil, jika dirasa sudah cukup, maka akan segera menetepkan tersangka.

  Pada kutipan, penulis memasukkan dua kutipan, yaitu dari Kabid Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera yang menjelaskan bahwa pihaknya masih melakukan penyidikan dan pasti ada tersangka dari penyidikan tersebut. Sedangkan yang kedua, yaitu Kapolda Jatim Irjen Luki Hermawan yang mengatakan pada hari Senin, tanggal 26 Agustus Polda Jatim memeriksa 7 saksi, dan meminta masyarakat untuk bersabar selagi Polisi tengah memeriksa saksi dan akan menetapkan tersangka.

  Pada penutup, penulis mengutip perkataan dari Kapolda Jatim, Irjen Luki Hermawan. Ia mengatakan bahwa pihaknya pada hari Senin, 26 Agustus memeriksa 7 saksi.

- Struktur Skript

  Pada struktur skript ini penulis telah memenuhi kelengkapan unsur suatu berita. Penulis telah memasukkan unsur 5W+1H pada berita yang Ia tulis.

- Struktur Tematik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penulis menekankan semua penjelasan dari pihak Polda Jatim terkait dengan pemeriksaan 16 saksi.

- Struktur Retoris

Penggunaan kata, “menilik” artinya mengamati, pihak Polda Jatim masih mengamati bukti dan hasil pemeriksaan 17 saksi dan akan segera menetapkan tersangka

Gambar, terletak setelah headline, pada gambar tersebut menunjukkan Kabid Humas Polda Jatim Frans Barung Mangera yang tengah menjelaskan kepada wartawan di ruang Pers Release di Humas Polda Jatim

Temuan hasil penelitian :

- Struktur Sintaksis, dari Kompas.Com judul dan lead saling berkaitan. Latar informasi dari Kompas.Com banyak keterangan dari berbagai pihak, tidak hanya bersumber dari Kepolisian, namun juga dari mahasiswa Papua itu sendiri, Ormas, dan beberapa perangkat dari kecamatan. Sedangkan dari Detik.Com, judul dan lead juga berkaitan. Namun, untuk latar informasi, pada Detik.Com kurang memasukkan dari berbagai sumber.
- Struktur Skript, pada Detik.Com, unsur kelengkapan 5W+1H lebih baik dari Kompas.Com. Seringkali Kompas.Com tidak memasukkan unsur Why atau mengapa pada berita mereka. Namun untuk unsur lainnya, keduanya sama-sama lengkap.
- Struktur Tematik, pada Kompas.Com, lebih sering menekankan kata penjelasan lebih dari 1 sudut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandang. Sedangkan Detik.Com kebanyakan hanya menekankan penjelasan pada 1 sudut pandang saja.

- Struktur Retoris, Keduanya sama-sama menekankan kalimat, kata, serta gambar sebagai realitas peristiwa yang telah terjadi pada masing-masing berita. Tetapi bahan yang digunakan berbeda. Bahasa yang digunakan kedua media sangat berbeda, Kompas.Com menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan dapat dipahami. Sedangkan Detik.Com, penggunaan bahasanya lebih berani namun tetap dapat dipahami. Gambar yang digunakan untuk pendukung realitas peristiwa pada Kompas.Com, terkadang masih sama pada berita yang selanjutnya. Sedangkan Detik.Com tiap berita berbeda gambar yang di tunjukkan. Namun, keduanya sama-sama dapat menggambarkan sesuai denga nisi berita.

C. Pembahasan hasil penelitian (Analisa Data)

1. Perspektif Teori

a.) Analisis Framing

Adapun analisis framing yang dilakukan oleh peneliti, bagaimana kedua media online membingkai berita kasus Provokasi kerusuhan di asrama Papua

- Struktur Sintaksis

Peneliti menemukan bahwa Kompas.Com lebih banyak mengambil sudut pandang dan penyataan dari berbagi pihak, tidak hanya dari Polisi naum juga dari pihak luar kepolisian, seperti saksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun dari pihak Mahasiswa Papua sendiri. Sedangkan Detik.Com kebanyakan hanya mengambil dari satu sudut pandang dan pernyataan.

Dilihat dari isi berita, Kompas.Com lebih banyak, juga banyak memasukkan kutipan-kutipan dari berbagai pihak. Sedangkan Detik.Com, isi berita lebih padat namun jelas. Bukan berarti Kompas.Com tidak jelas, hanya saja lebih banyak isi beritanya dibandingkan dengan Detik.Com.

- Struktur Skript

  Untuk unsur kelengkapan 5W+1H Detik.Com lebih baik dari Kompas.Com. Seringkali Kompas.Com tidak memasukkan unsur Why atau mengapa pada berita mereka. Namun untuk unsur lainnya, keduanya sama-sama lengkap.

- Struktur Tematik

  Pada struktur tematik, Kompas.Com lebih menekankan penjelasan dari beberapa sudut pandang yang ada dalam artikel. Sedangkan Detik.Com kebanyakan hanya menekankan satu sudut pandang. Hal tersebut memebuat Kompas.Com terlhiat seperti netral dalm menyampaikan berita.

- Struktur Retoris

  Peneliti menemukan Keduanya sama-sama menekankan kalimat, kata, serta gambar sebagai realitas peristiwa yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada masing-masing berita. Tetapi bahan yang digunakan berbeda. Gambar yang digunakan untuk pendukung realitas peristiwa pada Kompas.Com, terkadang masih sama pada berita yang selanjutnya. Sedangkan Detik.Com tiap berita berbeda gambar yang di tunjukkan. Namun, keduanya sama-sama dapat menggambarkan sesuai dengan isi berita.

b.) Teori Agenda setting

Dari temuan-temuan hasil analisa yang didapatkan dan diakaitakan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, menjelaskan bagaimana cara wartawan mengkontruksi berita agar dapat dinikmati sesuai dengan fakta yang ada pada peristiwa tersebut.

Sesuai dengan Teori Agenda Setting, dalam mengkontruksi realitas, media massa dapat memainkan perannya sebagai agenda setter seperti yang dijelaskan dalam teori agenda setting. Besarnya perhatian khalayak terhadap sebuah realitas tergantung kepada seberapa besar media-media tersebut meletakkan dan menonjolkan realitas tersevut. Realitas yang dianggap penting oleh media akan dikontruksikan berdasarkan kepentingan sudut pandang yang ingin ditonjolkan oleh media.

Berdasarkan teori agenda setting ini, dapat dipahami bahwa media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi khalayak. Dampak dari agenda setting media akan memberikan gambaran dari realitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditekankan oleh media itu pada benak khalayak seperti apa yang telah dikontruksi media.

Dari keseluruhan analisis berita kedua media tersebut, sebenarnya kedua media tersebut sedang berusaha membangun kontruksi berita. Namun menurut pengamatan dan analisa dari peneliti, Kompas.Com lebih mencoba mengajak pembaca kepada realitas dan fakta-fakta peristiwa dari kejadian tersebut.

c.) Ideologi Media

Selama ini kedua media tersebut, yaitu Kompas.Com dan Detik.Com dipandang sebagai media yang netral dalam penyampaian beritanya. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan mereka bukan dari tokoh politisi. Mengusung semboyan "Amanat Hati Nurani Rakyat", Kompas dikenal sebagai sumber informasi tepercaya, akurat, dan mendalam. Kompas juga dikenal dengan ideologinya yang Nasionalis. Sedangkan Detik.Com menjalankan aktivitasnya sebagai media *online* dengan menunjukkan perannya sebagai media yang independen.

Dari hasil analisis dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki, terlihat kedua media yaitu Kompas.Com dan Detik.Com berusaha untuk tetap mempertahankan image yang melekat selama ini pada masyarakat bahwa kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media ini netral dan berusaha untuk tidak memihak kepada siapapun.

Meski demikian, tetap ada perbedaan diantara kedua media tersebut. Pada Kompas.Com cenderung netral dikarenakan dalam penyajian berita, memasukan beberapa sumber yang membuat banyak fakta-fakta yang ditemukan pada peristiwa pengepungan asrama mahasiswa Papua.

Sedangkan Detik.Com, dalam penyajian beritanya, hanya sedikit memasukkan sumber-sumber yang terkait dalam peristiwa tersebut. Hanya saja, Detik.Com lebih berani dalam menyampaikan fakta-fakta yang ada dalam peristiwa tersebut. Dimana Detik.Com menyampaikan ujaran Rasisme yag di lontarkan salah satu oknum kepada Mahasiswa Papua.

2. Perspektif Islam

a.) Surat Al-Anfal ayat 61

Dari analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, surat Al Anfal ayat 61 berkaitan dengan pengepungan yang terjadi di asrama Mahasiswa Papua. Surat Al Anfal ayat 61 yang mendeskripsikan tentang perdamaian di muka bumi ini. Karena dalam tafsir surat Al Anfal ayat 61 mengatakan bahwa Allah memberikan intruksi kepada Nabi agar berkenan menerima tawaran perdamaian apabila pihak yang memusuhi Nabi menawarkan hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dalam kehidupan sehari-hari manusia juga seharusnya dapat menawarkan perdamaian kepada sesama manusia lainnya.

b.) Surat Al-Hujurat ayat 6

Dari analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, surat Al Hujurat ayat 6 berkaitan dengan pengepungan asrama Mahasiswa Papua yang terjadi di asrama Papua. Awal mula peristiwa ini terjadi adalah karena beredarnya video hoaks yang memicu adanya kerusuhan. Dalam surat Al Hujurat ayat 6 mengatakan bahwa haramnya mengambil berita dari orang fasik tanpa klarifikasi (tabayyun) kebenarannya. Pengambilan berita dari orang fasik dikhawatirkan akan membahayakan bagi orang lain. Dalam istilah ushul fiqh, ayat ini juga menunjukkan larangan untuk mengikuti tata cara orang-orang fasik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari analisis *framing* berita Pengepungan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya pada media *online* Kompas.Com dan Detik.Com, dapat ditarik kesimmpulan bahwa *Framing* pemberitaan oleh kedua media, yaitu Kompas.Com dan Detik.Com pada struktur sintaksis sama-sama dilakukan dengan cara pemilihan sumber berita dan kutipan sumber berita. Penulisan kutipan pada Kompas.Com terdiri dari beberapa sumber. Sedangkan Detik.Com hanya mengambil dari satu sumber saja.

Isi berita dari kedua media ini juga berbeda. Karena pada Kompas.Com terdapat beberapa sumber yang menjadi kutipan pada berita, sehingga pada Kompas.Com lebih banyak isi beritanya daripada Detik.Com. sedangkan Detik.Com lebih padat isi beritanya.

Kompas.Com dan Detik.Com yang dipandang sebagai media independen dan netral, tetap menjaga kenetralannya dalam menyampaikan berita. Dalam peristiwa ini, kedua media tersebutpun berusaha untuk tidak memihak pihak manapun. Namun, melalui analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dapat ditemukan bahwa Detik.Com lebih berani dalam menyampaikan berita karena penggunaan bahasa yang lebih berani juga. Kompas.Com tetap menjaga kenetralannya dalam menyampaikan berita, serta berusaha untuk tetap membangun konstruksi realitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menampilkan banyak fakta yang terdapat pada saat peristiwa itu terjadi.

B. Rekomendasi

1. Metode penelitian yang digunakan dapat menjawab permasalahan penelitian, yaitu dengan kontruksi dan pendekatan kualitatif dengan menerapkan analisis *framing* pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dalam pembingkaian berita pengepungan asrama Mahasiswa Papua di Surabaya sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan analisis tersebut untuk pembingkaian peristiwa lainnya.
2. Diharapkan untuk Jurnalis dari media *online* maupun *non online*, agar tetap menjaga keaslian peristiwa sehingga masyarakat tidak akan salah memaknai berita. Sikap netral pada pembuatan berita juga sangat diperlukan agar tidak menimbulkan perbedaan dalam masyarkat.
3. Dari penelitian ini, disarankan agar masyarakat lebih berhati-hati lagi untuk menerima informasi dari media sosial apapun. Serta masyarakat harus lebih jeli dan kritis dalam memilih berita dan memaknai pesan berita , karena pengaruh yang diterima oleh masyarakat akan membuat perbedaan makna didalamnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya meneliti pemberitaan ini melalui dua media *online* yang secara jumlah terbitan berita perharinya tidak sama. Jadi, peneliti harus memilah berita mana yang harus dijadikan bahan untuk diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Ardianto, E., *Metode Penelitian untuk Publick Raltion: Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: PT Simboisa Rekatama Media, 2010.

Boby Tridona, *"Analisis Framing Pemberitaan Konflik Gubernur Dki Jakarta Dan Dprd Dki Jakarta Di Media Online (Analisis Framing Pada Media Online Kompas.com Dan Detik.com Periode 27 Februari– 10 Desember 2015)", Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2016

Bungin, B., *Analisis data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2003.

Detik.Com. *43 Mahasiswa Papua Dibawa ke Polrestabes Surabaya*. diakses pada tanggal 26 November 2019 dari https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4670107/43-mahasiswa-papua-dibawa-ke-polrestabes-surabaya

Detik.Com. *Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Mencekam, Polisi Tembakkan Gas Air Mata*. Diakses pada tanggal 26 November 2019 dari https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4669867/asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya-mencekam-polisi-tembakkan-gas-air-mata?_ga=2.96657823.1209433837.1582759557-180020581.1567305384

Detik.Com. *Mahasiswa Papua Tolak Dituduh Buang Bendera di Depan Asrama Kalasan*. Diakses pada tanggal 26 November 2019 dari https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4672045/mahasiswa-papua-tolak-dituduh-buang-bendera-di-depan-asrama-kalasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Detik.Com. *Polisi akan Tetapkan Tersangka Ujaran Rasialisme di Asrama Papua Surabaya*. diakses pada tanggal 23 Februari 2020 dari https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4682400/polisi-akan-tetapkan-tersangka-ujaran-rasialisme-di-asrama-papua-surabaya?_ga=2.7717298.1000396489.1591265863-724631949.1591265863

Detik.Com. *Tolak Kibarkan Merah Putih, Asrama Mahasiswa Papua Digeruduk Warga*. Diakses pada tanggal 26 November 2019 dari https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4668757/tolak-kibarkan-merah-putih-asrama-mahasiswa-papua-digeruduk-warga?_ga=2.62581932.1209433837.1582759557-180020581.1567305384

Detik.Com. *Company Profile Detiks.Com*, diakses pada tanggal 3 September 2019 dari http://Detik.com

Eriyanto., *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakrta: LKIS, 2002

Fiske, J., *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011

Hamad, I., *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik.* Jakarta: Granit, 2004.

Hikmat, M., *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011

Holmes, D., *Teori Komunikasi : Media, Teknologi, dan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islami.Co. *Hoax dalam Al-Quran: Tafsir Q.S. al-Ĥujurāt Ayat 6.* Diakses pada tanggal 15 Februari 2020 dari https://islami.co/hoax-dalam-al-quran-tafsir-q-s-al-hujurat-ayat-6/

Islami.Co. *Pentingnya Perdamaian dalam Al-Qur'an: Tafsir QS. Al-Anfâl Ayat 61*. Diakses pada tanggal 15 Februari 2020 dari https://islami.co/pentingnya-perdamaian-dalam-al-quran-tafsir-qs-al-anfal-ayat-61/

Kompas.Com. *6 Saksi Diperiksa atas Dugaan Perusakan Bendera di Depan Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya*. diakses pada tanggal 23 Februari 2020 dari https://regional.kompas.com/read/2019/08/21/18020701/6-saksi-diperiksa-atas-dugaan-perusakan-bendera-di-depan-asrama-mahasiswa

Kompas.Com. *Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya Didatangi Ratusan Kelompok Ormas, Ini Dugaan Penyebabnya.* Diakses pada tanggal 26 November 2019 dari https://regional.kompas.com/read/2019/08/16/20151141/asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya-didatangi-ratusan-kelompok-ormas-ini

Kompas.Com. *Kasus Rasisme di Asrama Papua, Polda Jatim Segera Tetapkan Tersangk.* Diakses pada tangga 23 Februari 2020 dari https://regional.kompas.com/read/2019/08/27/13054841/kasus-rasisme-di-asrama-papua-polda-jatim-segera-tetapkan-tersangka

Kompas.Com. *Polisi Angkut Paksa 43 Orang dari Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya*. diakses pada tanggal 26 November 2019 dari https://surabaya.kompas.com/read/2019/08/17/2037462

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1/polisi-angkut-paksa-43-orang-dari-asrama-mahasiswa-papua-di-surabaya

Kompas.Com. *Polisi Tembak Gas Air Mata dan Jebol Pintu Pagar Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya*. Diakses pada tanggal 26 November 2019 dari https://regional.kompas.com/read/2019/08/17/16524331/polisi-tembak-gas-air-mata-dan-jebol-pintu-pagar-asrama-mahasiswa-papua-di?_ga=2.206522195.1568859714.1591266700-2019486087.1591266700

Kompasiana. *Company Profile Kompas.Com*, diakses pada tanggal 3 September 2019 dari http://Kompasiana.com

Nasrullah, R., *Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia).* Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Santasa, K, Septiawan., *Jurnalisme Komtemporer*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.

Siregar, A, Pasaribu, R., *Bagaimana Mengelola Korporasi Organisasi.* Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Sobur, A., *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Sobur, A., *Analisis Teks Media.* Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012.

Sudibyo, Agus., *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS, 2001.

Syamsul, A, Romli, M., *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online (Dilengkapi Kiat Blogger,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik SEO dan Tips Media Sosial), Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012.

Qur'an Kemenag. *Terjemahan Surat Al-Anfal ayat 61*, diakses pada tanggal 15 Februari 2020 dari https://quran.kemenag.go.id

Qur'an Kemenag. *Terjemahan Surat al-Hujurat ayat 6*, diakses pada tanggal 15 Februari 2020 dari https://quran.kemenag.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id